
Dosen Pembimbing: Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.

SERI E-BOOK KKN 2023 **045**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Penulis:
Thoriq Haitsam, dkk.



PAGELARAN, BUMI PENGABDIAN ABADI

Editor:

Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.

Penulis:

Kelompok KKN 045

TIM PENYUSUN

	Pagelaran, Bumi Pengabdian Abadi
	E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan Kelompok KKN-REGULER UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023
	©KKN 2023_Kelompok 045
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.
Penyunting	Suci Rahmadani
Penulis Utama	Thoriq Haitsam; Lizza Pebrianty; Hana Af Idatul Latifah; Reza Septian; Dia Kurnia Alam
<i>Layout</i>	Devita Nada Prihatin
<i>Design Cover</i>	Nadya Alfiany; Fauziyah Yusuf; Nur Ngaeni
Kontributor	Anisatul Haibah; Thursina; Ahmad Hikam Mutha'alin; Muhamad Nur Aripin Setiawan; Syahdan Albani; Muhammad Alif Fathurrohman; Amalia Wuri Maharani; Alfiyatul Yusriyah; Rifqi Naufal Ahsan; Nia Novianti; Hana Tsaniyah Zalfa.
	Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 045



LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 045 yang berjudul: “*Pagelaran, Bumi Pengabdian Abadi*” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2023.

Dosen Pembimbing

Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.

NIP. 198805192020122009

Menyetujui
Koordinator Program KKN

Dr. Deden Mauli Darajat, S. Sos. I, M. Sc.

NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ade Rina Farida, M.Si

NIP. 197705132007012018



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan *e-book* KKN 2023 ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang *Insyaa Allah* akan selalu mengikuti segala perintah dan perilaku beliau hingga akhir zaman.

Buku ini disusun untuk memberi gambaran dan keterangan tentang Program Kerja (Proker) yang telah kami laksanakan selama 30 hari di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Berbagai kegiatan telah kami lakukan dengan hasil yang diharapkan dapat berdampak positif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan jasa dan kebaikannya kepada KKN PALAPA 045, di antaranya :

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan dilaksanakannya program KKN.
2. Pihak PPM yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan program KKN dan penyusunan *e-book* KKN.
3. Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah mendukung, membimbing, dan

mengarahkan kami mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan *e-book* KKN ini.

4. Bapak Yusup Maulana selaku kepala Desa Pagelaran yang telah menerima kami melaksanakan program KKN di Desa Pagelaran.
5. Staf Desa Pagelaran yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Pagelaran dan mengikuti program yang telah dibuat.
6. Puskesmas Desa Pagelaran yang telah bekerja sama dalam melaksanakan program kerja kami.
7. Bhabinkamtibmas Desa Pagelaran yang sudah bersedia bekerja sama dan mengisi materi di SMP Ma'arif NU.
8. Kepala sekolah beserta guru-guru SDN Ciomas 05 atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami dalam pelaksanaan program KKN.
9. Pimpinan MDT Darul Falah Almayhra yang telah mengizinkan kami untuk mengajar dan berinteraksi langsung dalam pembelajaran.
10. Ketua DKM Al-Ikhlas, Ketua Karang Taruna, dan teman-teman remaja masjid yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat.
11. Ibu Yeni selaku pemilik posko (*homestay*) yang kami tempati selama kegiatan KKN.
12. Seluruh masyarakat Desa Pagelaran yang telah menyambut kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi serta kesukarelaannya membantu kami selama pelaksanaan kegiatan KKN.
13. Orang tua dari teman-teman KKN PALAPA 045 atas doa dan dukungan untuk putra-putrinya dalam melaksanakan KKN.
14. Teman-teman KKN PALAPA 045 atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun *e-book* KKN ini.
15. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, lancar, dan berkesan.

Terlepas dari keberhasilan yang telah kami capai, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN di Desa Pagelaran terdapat banyak kekurangan yang telah kami lakukan. Melalui *e-book* ini, kami atas nama peserta KKN PALAPA 045 menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Semoga *e-book* ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 06 September 2023

Tim Penulis KKN PALAPA 045

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program.....	4
E. Sasaran dan Target.....	5
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
METODE PELAKSANAAN.....	9
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	9
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III.....	17
GAMBARAN UMUM TEMPAT.....	17
A. Karakteristik Tempat KKN.....	17
B. Letak Geografis.....	17

C. Struktur Penduduk.....	18
BAB IV.....	22
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	22
A. Kerangka Pemecahan Masalah	22
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	27
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	36
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	44
BAB V.....	47
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	48
EPILOG.....	52
A. Kesan dan Pesan Masyarakat.....	52
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	53
DAFTAR PUSTAKA.....	93
BIOGRAFI SINGKAT	94
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program.....	5
Tabel 1.2 Sasaran dan Target.....	6
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN	7
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	18
Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	20
Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	21
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan	23
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	24
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	25
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial	26
Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Ekonomi	28
Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Lingkungan....	30
Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Sosial Kemasyarakatan, Agama, dan Kesenian	30
Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Pendidikan	36
Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Kesehatan	41
Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Lingkungan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi KKN Kelompok 45	18
---	----

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2023-045

Jumlah Desa/Kelurahan : 1 Desa

Nama Kelompok : Palapa

Jumlah Mahasiswa : 21 Orang

Jumlah Kegiatan : 11 Kegiatan



045

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Pagelaran yang terletak di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor selama 30 hari. Terdapat 21 mahasiswa yang berasal dari 10 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini PALAPA dengan nomor kelompok 045, nama tersebut terinspirasi dari sumpah yang diucapkan oleh Gajah Mada. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Mauidlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum., beliau adalah dosen di Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Kami berdomisili di RW 13 Perumahan Bukit Asri Ciomas Indah, sedangkan tempat pelaksanaan program kerja kami berada di RW 04 dengan sasaran masyarakat setempat seperti anak-anak, pemuda, pelajar, dan orang tua.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Mengajarkan kepada siswa/i SDN 05 Ciomas untuk dapat memanfaatkan sampah-sampah khususnya botol-botol untuk di olah menjadi bahan *ecobrick*
2. Menambahkan pengetahuan atau wawasan kepada anak-anak Desa Pagelaran mengenai ilmu agama seperti ilmu tajwid, baca tulis Al-Qur'an, dan sebagainya.
3. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pemberian solusi dengan pengadaan tempat sampah.
4. Melakukan posyandu bersama unit kesehatan di Desa Pagelaran.
5. Menambahkan wawasan mengenai kenakalan remaja dan narkoba kepada siswa/i SMP Ma'arif NU
6. Memberikan media promosi berupa spanduk kepada UMKM di Desa Pagelaran.
7. Peningkatan rasa nasionalisme melalui perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus 2023.
8. Pembiasaan di bidang kesehatan dengan pengadaan senam mingguan di Desa Pagelaran.

9. Membantu mensukseskan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Desa Pagelaran.
10. Melakukan aksi GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan)
11. Melakukan pertunjukan Pentas Seni sebagai sarana untuk menampilkan seni yang ada di Desa Pagelaran.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang akibat dari membuang sampah sembarangan.
2. Terbatasnya akomodasi dan transportasi saat melaksanakan program kerja.
3. Kurangnya kesadaran diri anggota kelompok dalam hal manajemen waktu dan keterlambatan saat melaksanakan program kerja.

Sekalipun demikian, pada akhirnya kami bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam beberapa pelaksanaan kegiatan program kerja
2. Kurangnya koordinasi antar anggota kelompok KKN di beberapa kegiatan

PROLOG

(Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.)

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas rampungnya E-book ini dengan baik dan sempurna. E-Book ini berisi tentang apa saja yang menjadi catatan penting dan berharga dari setiap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 045 di Desa Pagelaran, Ciomas, Bogor yang tidak bisa terelakkan urgensinya. Melalui E-Book ini, catatan Sejarah pengabdian terukir abadi sebagai pengalaman dan pelajaran bahwa manusia adalah makhluk kompleks sehingga setiap wilayah yang dihuni akan selalu dinamis dan berwarna. E-book ini menjadi pengalaman empiris pengabdian yang layak dibaca oleh siapa saja yang membaca bahkan sebagai bukti bahwa hubungan positif antar manusia pasti ada.

Dalam mengabdikan, tentu perlu adanya hubungan baik dari semua pihak baik pejabat sipil maupun militer. Pagelaran adalah sebuah desa yang dipimpin dan diatur oleh sebuah pemerintahan kecil yaitu kepala desa yang dipayungi oleh payung besar yaitu negara. Oleh karena itu E-book ini sangat penting dibaca oleh pemerintah Pagelaran, Ciomas, Bogor bahkan Kementerian Dalam Negeri bahwa Desa adalah embrio dari sebuah peradaban besar dari sebuah negara. E-book ini juga sangat bermanfaat bagi para peneliti terutama dalam kolaborasi antara penelitian dan pengabdian Masyarakat. Untuk mahasiswa, E-book ini bisa menjadi bagian dari belajar dan melatih untuk mengungkapkan gagasan tentang apa yang dialami dan apa yang menjadi inisiasi mereka dalam membina dan mengabdikan kepada masyarakat. Untuk Masyarakat umum, E-Book ini dapat menjadi laporan dan bukti bahwa untuk menjadi Masyarakat yang baik adalah dengan memberi kepercayaan kepada semua pihak sehingga program-program mulai dari Pendidikan hingga sosial untuk kemajuan dan kesejahteraan Masyarakat berjalan dengan sukses.

Pagelaran merupakan desa di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor yang penduduknya cukup padat dengan luas wilayah sekitar 180 Ha. Tercatat desa ini memiliki jumlah penduduk kurang lebih 12.807 jiwa, yang terdiri dari 6559 orang laki-laki dan 6248 orang Perempuan dengan komposisi yang 2916 kepala keluarga laki-laki dan 258 kepala keluarga perempuan. Batas wilayah desa Pagelaran adalah sebelah utara Desa Padasuka, Timur Desa Ciomas, Selatan Desa Parakan dan Desa Pasir Eurih, dan Barat Desa Sukamakmur dan Desa Sukaresmi. Menurut data yang

terpublikasi, penduduk Pagelaran tersebar dari rentang usia tertinggi sampai terendah, Persentase terbesar penduduk berada pada rentang usia 5-9 tahun, sebanyak 1482 jiwa atau sekitar 11,6 %. Artinya, jumlah anak-anak lebih banyak sehingga semua pihak bisa lebih memperhatikan Pendidikan dan kegiatan untuk segmen anak usia dini sebagai pondasi untuk masa depan mereka.

Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Pagelaran sangat beragam terbukti ada beberapa tingkatan kelas sosial. Meski masih terbilang desa terpencil, desa Pagelaran terdapat pemukiman atau perumahan kompleks dengan penataan rumah seperti kluster-kluster tertata rapih. Ini membuktikan bahwa, tingkat ekonomi Masyarakat Pagelaran cukup beragam. Hal ini juga membuktikan, sudah terjadi urbanisasi di Pagelaran. Artinya, Masyarakat Pagelaran sudah sangat terbuka dengan perubahan dan modernisasi peradaban. Desa Pagelaran bagi saya adalah desa yang multicultural. Keragaman kultur, budaya, dan ritual keagamaan yang sangat kaya. Hal ini terbukti dari pengalaman empiris yang dialami oleh para mahasiswa KKN 045 sebagai berikut melalui sepenggal kisah mereka: *Sejarah Hidup melalui Lisan Insan Pagelaran, Tempat Senyaman Rumah, Literasi dengan Hati di Bumi Pagelaran, Pesona Pagelaran: Melangit dengan Kreativitas, Pengaruh Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa, Hidup Lord Rizal: Spesies Langka di Muka Bumi Pagelaran, Sampah Musuh Kita Bersama, Hariku lebih Berwarna, Mendidik dari Hati untuk Hati: TPA MDT Darul Falah Tempat Aku Mengabdikan, Mengabdikan Ala Diplomasi Nabi: Meraih Afeksi Para Petinggi, Beribu Kenangan di Pagelaran, Seni Hidup Bertetangga: Kehangatan dan Kebaikan Warga Desa Pagelaran, Sepenggal Kisah Wanita Hebat di Desa Pagelaran, Untold Story: Yang Tidak Tertangkap Lensa, Mengabdikan dengan Membawa Badan, Pulang dengan Sejuta Pengalaman Berharga, Cerita Dari Sudut Desa Pagelaran Melalui Figur Penuh Pengalaman, Ikhlas Dalam Melayani, Mengabdikan Sepenuh Hati, Pembelajaran Timbal Balik: Memperkuat Keterhubungan Antara Mahasiswa dan Desa Pagelaran, Tentang Sebuah Perjalanan Singkat di Suatu Desa, Dia Persis Citra Guru Humanis, dan Dari Aku untuk Hal Yang Tak Dilihat Mereka.*

Begitu indahnya keragaman yang ada di Pagelaran dengan segala kekurangan dan kelebihan masyarakatnya. Meski demikian, Masyarakat Pagelaran nampaknya masih butuh pembinaan terkait kebaragamaan dan moderasi beragama. Ada sedikit kisah kecil saat kami melakukan kegiatan Seminar di salah satu Sekolah di Pagelaran yang mengklaim sebagai Sekolah berafiliasi dengan Ormas tertentu yang moderat. Ketika kami difasilitasi

tempat di sebuah Masjid yang setengah belum selesai, dan ketepatan pada kegiatan tersebut ada mata rantai acara menyanyikan lagu Indonesia Raya, secara spontan pihak sekolah menegur, kenapa ada menyanyikan lagu Indonesia Raya di Masjid? Sontak kami kaget dan secara spontan juga memberi pengertian bahwa justru inilah bukti bahwa agama dan negara adalah relasi yang tidak terpisahkan. Kejadian ini menjadi bukti bahwa ternyata masih ada Masyarakat Pagelaran yang belum memahami makna dari Pancasila. Pancasila dan Ideologi Negera Indonesia lain masih dianggap terpisah dari agama bahkan hal yang berbeda. Mereka hanya butuh pembinaan secara berkelanjutan dari berbagai pihak, berupa penyuluhan atau pelatihan tentang moderasi beragama.

Oleh karena itu, butuh adanya pengabdian berkelanjutan dengan sinergitas antara pemerintah sipil dan militer dengan para pelaku pengabdian seperti mahasiswa dan dosen sebagai bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. Semoga E-Book ini banyak memberi manfaat dan menjadi perbaikan untuk Pengabdian selanjutnya.

Jakarta, 10 Oktober 2023

Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.

BAGIAN PERTAMA: DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Dalam perkembangan di bidang fisik terus ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat dan harus diimbangi dengan kemajuan dalam aspek non fisik masyarakat. Selama ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih tertinggal jauh dari masyarakat pada aspek non fisik Dunia pendidikan kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan sosial masih jauh dari persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Dalam upaya mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah swasta maupun masyarakat itu sendiri, untuk membantu peningkatan sumber daya masyarakat khususnya di pedesaan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial secara nyata. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan antara dunia Pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Karena mahasiswa sendiri merupakan bagian dari masyarakat intelektual negara yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara Melalui pendidikan, mahasiswa disebut sebagai kaum terpelajar, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat.

Mahasiswa dan masyarakat lokal dapat bekerja sama untuk mengembangkan dan melaksanakan program masyarakat untuk memecahkan masalah dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver motivator fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan atau pengembangan masyarakat Melalui

pembaruan konsep tersebut kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu membawa perubahan. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat Serta dapat berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Dan dengan kegiatan KKN inilah kami berkeinginan untuk terjun langsung ke lingkungan masyarakat agar mendapatkan pengalaman yang pastinya dapat berarti bagi kami.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata ((KKN) di wilayah yang telah ditentukan oleh PPM. Terdapat 2 kabupaten yang menjadi tujuan KKN 2023 yakni Bogor dan Tangerang. Kami KKN Palapa 045 berkesempatan untuk menjalankan KKN yang berlokasi di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil observasi KKN 045 Palapa selama satu bulan di Desa Pagelaran Kabupaten Bogor. Terdapat beberapa permasalahan di desa tersebut, diantaranya yaitu:

1. Permasalahan Bidang Pendidikan

Permasalahan pada bidang pendidikan yang terdapat di Desa Pagelaran adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan, rata-rata masyarakat mengenyam pendidikan terakhir sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini terjadi karena beberapa faktor seperti ekonomi hingga akomodasi.

2. Permasalahan Bidang Ekonomi

Masyarakat Pagelaran sebagian besar berprofesi sebagai buruh dan juga pegawai swasta/karyawan. Sektor buruh paling banyak diisi oleh pengrajin alas kaki dan pekerja kasar. Diusia kategori remaja dewasa berdasarkan pengamatan kami selama disana, masih banyak yang menjadi pengangguran, hal ini ada kaitannya dengan pendidikan yang mereka tempuh yang hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Disisi lain, masyarakat disana terlebih yang di desanya (tradisional) masih banyak yang belum tahu bagaimana cara mempromosikan dagangan mereka, baik itu dalam bentuk *online market*

ataupun hal yang sederhana seperti penggunaan spanduk/banner sebagai alat untuk mempromosikan dagangan mereka agar menarik minat pembeli. Maka dari itu KKN 045 Palapa mengadakan program pembuatan dan pemberian banner untuk UMKM secara gratis. Tentu hal ini harus melewati tahapan survei dan seleksi agar program ini bisa tepat sasaran.

3. Permasalahan Bidang Kesehatan & Sosial

Salah satu masalah di bidang kesehatan yang kami temui di Desa Pagelaran adalah NARKOBA dan penyakit mental/gangguan jiwa, narkoba meracuni segelintir pemuda di Pagelaran. Berdasarkan info yang didapat dan hasil terjun ke lapangan kami menemukan kasus remaja menggunakan lem aibon, minum bir/ciu untuk mabuk-mabukan bahkan yang fatal adalah menggunakan narkoba jenis narkotika. Di Desa Pagelaran sebagian besar masyarakat yang tinggal di kampung yang memiliki keluarga dengan riwayat penyakit jiwa enggan untuk membawanya ke rumah sakit. Padahal berdasarkan keterangan perangkat desa setempat BPJS sudah menjangkau mereka, ini terjadi disebabkan oleh pola pikir sebagian masyarakat di kampung yang masih tradisional & kolot/kaku, jadi setiap mendengar kata mau dibawa ke rumah sakit, pikiran mereka langsung tertuju pada biaya untuk berobat dan perawatannya kedepan. Dari problematika ini anggota KKN 045 Palapa berperan menangani dan melakukan pencegahan narkoba dikalangan remaja dengan mengadakan seminar kenakalan remaja & anti-narkoba di sekolah. Sebagai bentuk respon terhadap penyakit mental/jiwa yang terjadi kami bekerjasama dengan posyandu di Pagelaran untuk melakukan penyuluhan keliling RW yang ada di Pagelaran.

4. Permasalahan Bidang Lingkungan

Yang menjadi masalah serius mengenai lingkungan adalah kurang terjamahnya daerah desa dari mobilisasi petugas kebersihan pengangkut sampah, salah satu alasannya adalah letak desa yang terlalu ke dalam membuat petugas enggan menjemput sampah-sampah tersebut. Masyarakat mencari jalan keluar dengan mengumpulkan sampah di jurang/tebing tinggi dan kemudian membakar sampah tersebut hingga menjadi abu. Hal yang memprihatinkan adalah ada masyarakat yang tinggal di kampung beberapa masih ada yang menggunakan jalan pintas dengan membuang sampah ke sungai sehingga menyebabkan air sungai kotor dan mampet. Kegiatan membakar sampah seperti ini tidak bisa terus menerus dilakukan karena turut menyumbang polusi udara dan memunculkan bau yang tak sedap bagi

lingkungan sekitar. Pemerintah daerah harus serius menangani masalah sampah di Desa Pagelaran ini karena bila hanya masyarakat dan pemerintah desa saja itu tidak akan cukup jadi perlu adanya koordinasi diantara para pemangku jabatan. Untuk kami sendiri sebagai mahasiswa yang melakukan KKN disana turut mengedukasi masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan mengadakan program kerja GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan), maka dari itu kami menyumbang 2 set tong sampah sebagai bentuk kampanye dan memfasilitasi masyarakat di Pagelaran agar senantiasa membuang sampah pada tempatnya.

D. Fokus dan Prioritas Program

No	Fokus Permasalahan	Prioritas Kegiatan
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mengajar di SD serta mengajarkan program P3K dalam bentuk mengolah limbah plastik dan kertas dalam bentuk Eco Brick. • Kegiatan mengajar di TPA/Majlis Ta'lim • Mengadakan pelatihan muhadhoroh • Mengadakan Taman Baca dan film edukatif
2.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari UMKM yang membutuhkan untuk dibuatkan banner (desain + cetak)
3.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar Kenakalan Remaja & NARKOBA • Posyandu Keliling (sosialisasi dan pengabdian) • Desa Bahagia (senam bersama)
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan program GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan) • Membuat dan melukis tong sampah dari galon bekas
5.	Sosial Kemasyarakatan, Agama dan Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri pengajian yang diadakan oleh masjid dekat tempat tinggal (posko) dan tempat proker diadakan

		<ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri kerja bakti dan undangan acara yang diadakan masyarakat • Bonding dengan remaja Karang Taruna, remaja masjid dan masyarakat sekitar posko • Berpartisipasi dalam perayaan 17 Agustus • Mengadakan Malam Seni Desa untuk menyatukan masyarakat Pagelaran baik itu dari sekolah, majlis ta'lim, masyarakat kampung dan perumahan. Juga menghidupkan kembali ghiroh kesenian yang ada di Pagelaran dengan mengundang para penampil seni islam dan seni umum
--	--	--

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan hasil pengamatan dan masalah yang ada, maka sasaran dan target dalam setiap program kerja yang dilakukan di Desa Pagelaran adalah sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pembukaan KKN	Warga Desa Pagelaran	50 Orang
2.	GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan)	Lingkungan RW 04 dan 13	18 Orang
3.	Desa Bahagia (Senam)	Warga RW 04	30 Orang
4.	Pelatihan Muhadoroh (Pidato)	Anak-anak MDT Al-Falah	40 Orang
5.	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) SD	SDN 05 Ciomas	160 Siswa

	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) TPA	MDT Al-Falah	40 Anak
6.	Pembuatan Banner UMKM	UMKM yang Ada di Desa Pagelaran	2 UMKM
7.	Seminar Kenakalan Remaja dan Narkoba	Siswa Kelas 9 SMP Ma'arif NU	75 Orang
8.	Lomba 17 Agustus	Warga RW 04	100 Orang
	Upacara 17 Agustus	Warga RW 13	100 Orang
9.	Posyandu	Balita di RW 14	7 Anak
10.	Taman Baca	TPA Yayasan Sulaimaniyah	22 Orang
	Nonton Film Edukatif	Santri MDT Al-Falah	50 Orang
11.	Malam Seni Desa	Warga Desa Pagelaran	120 Orang

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pra-KKN	14 April–21 Juli 2023
	1. Pembentukan kelompok	
	2. Pembekalan KKN	
	3. Sosialisasi KKN	
2.	4. Survei dan Penyusunan prioritas program dan kegiatan	25 Juli–25 Agustus 2023
	Pelaksanaan kegiatan KKN	
3.	Penyusunan laporan individu	25 Juli–25 Agustus 2023
4.	Penyusunan <i>e-book</i> kelompok	8 September–31 September 2023

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> kelompok; 2. Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan dosen pembimbing; 3. Verifikasi dan penyuntingn oleh kelompok dan dosen pembimbing; 4. Pengesahann <i>e-book</i>; 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan. 	
--	---	--

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I adalah bagian dokumentasi hasil kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKN di desa yang sudah ditentukan, kondisi tempat KKN yang ditinggali, permasalahan/asset utama desa yang ditinggali, fokus dan prioritas program yang akan dilakukan di desa tersebut, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penulisan.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN, yang menjelaskan tentang intervensi sosial atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN, yang menjelaskan tentang karakteristik tempat KKN yang ditinggali, letak geografis tempat KKN, struktur penduduk desa, dan juga sarana dan prasarana.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN, yang menjelaskan tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor pencapaian hasil.

BAB V PENUTUP, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari pernyataan di atas, dan juga rekomendasi untuk KKN di tahun yang akan datang.

Bagian II adalah bagian dari refleksi hasil kegiatan yang berisi 2 bab, dengan perincian sebagai berikut:

EPILOG (kesan dan pesan masyarakat, penggalan kisah inspiratif KKN) desa dari setiap anggota kelompok KKN 045 selama pelaksanaan KKN.

Pada bagian akhir berisi biografi singkat oleh seluruh anggota kelompok KKN beserta dosen pembimbing. Beserta lampiran-lampiran yang meliputi surat, sertifikat dan plakat, desain logo dan poster, serta foto-foto kegiatan KKN.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Intervensi Sosial sebagai salah satu bentuk strategi pemberian kontribusi bantuan kepada masyarakat merupakan metode yang lumrah digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi merupakan sebuah tata cara yang digunakan ketika membantu suatu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi. Sebagaimana definisi yang dikeluarkan oleh International Federation of Social Worker (IFSW) dalam rapat umum IFSW dan Majelis Umum International Association of Schools of Social Work (IASSW) pada 2014, pekerjaan sosial adalah sebuah profesi berbasis praktik dan disiplin akademis yang mendorong perubahan dan pembangunan sosial, kohesi sosial, serta pemberdayaan dan pembebasan masyarakat.¹ Dalam praktiknya, pekerja sosial berusaha memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan bedasar pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial serta intervensi yang dilakukan pada titik di mana orang berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu, intervensi sosial merupakan upaya yang digunakan oleh kelompok KKN PALAPA 45 pada saat melakukan pemberdayaan atau pelayanan di lokasi kegiatan, dan diharapkan bisa merujuk pada konsep teoritis tentang intervensi saat ini.

¹ IFSW Staff, 2014, *Global Definition of Social Work*, Maiengässli, International Federation of Social Workers.

2. Pemetaan Sosial

Adapun strategi persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN dilaksanakan diantaranya yakni melakukan pemetaan sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Strategi ini dilakukan guna mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan untuk program kerja KKN, sehingga program kerja KKN dapat tepat sasaran di mana dalam hal ini dapat memberikan sebuah solusi dari beberapa permasalahan yang dialami di desa setempat.

a. Metode Pemetaan Sosial

Pemetaan Sosial adalah satu metode visual yang menunjukkan lokasi relative suatu komunitas atau kelompok yang dilakukan untuk menemukenali dan mendalami kondisi sosial komunitas tersebut. Pemetaan sosial juga disebut sebagai *social profiling* atau pembuatan profil suatu masyarakat.² Pemetaan sosial bertujuan untuk menentukan rupa wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat secara menyeluruh termasuk didalamnya masalah profil yang didalamnya meliputi tokoh yang berperan dalam proses relasi atau hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat, dan masalah sosial yang ada di masyarakat yang didalamnya meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan, serta potensi yang tersedia, baik dari segi alam, manusia, financial, dan infrastruktur maupun modal sosial yang secara keseluruhan dilakukan dalam rangka perencanaan model kegiatan pemberdayaan masyarakat. dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, diantaranya adalah :

a) Survei

Survei atau *self-administered survey* merupakan salah satu metode pemetaan sosial dengan melakukan pengumpulan data

² Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry. S. L, 1993, *Social Work Macro Practice*, New York, Longman.

primer melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden individu. Dalam kata lain survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi yang bersifat *general* dan biasanya terdiri dari individu, instansi, lembaga, organisasi, atau unit-unit kemasyarakatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi di mana peneliti bertindak sebagai pewawancara dengan sejumlah orang yang diwawancarai sebagai responden untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini, kegiatan wawancara dilaksanakan di desa sasaran secara terstruktur untuk memperoleh data tentang pemetaan sosial berdasarkan instrumen pedoman wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan antara tokoh-tokoh desa (kepala desa, kepala lurah, perangkat desa, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh wanita, serta masyarakat desa) dan peneliti.

c) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang bersifat akurat dan spesifik mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian. Kegiatan observasi tidak dilakukan dengan menyertakan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan responden, melainkan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperhatikan objek dan kemudian melakukan pencatatan secara sistematis fenomena yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang didapatkan. Tujuan dilakukannya observasi ini tentunya untuk memperoleh data menyeluruh tentang kondisi geografis, social-ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh desa setempat.³

³ Sugeng Harianto, 2018, *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*, Surabaya.

d) Diskusi Kelompok Terfokus/*Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusi Kelompok Terfokus/*Focus Group Discussion* (FGD) didefinisikan sebagai kegiatan eksplorasi terhadap suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama,⁴ atau secara umum FGD merupakan kegiatan diskusi terfokus yang dilakukan secara kelompok guna membahas suatu permasalahan dalam suasana informal atau santai. Meskipun FGD dinilai dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibandingkan dengan metode lainnya, pelaksanaan FGD ini masih seringkali diperdebatkan sebagai metode ideal dalam teknik pengumpulan data.

e) Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT merupakan sebuah metode atau teknik perencanaan strategi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang kemudian akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu organisasi. Hal tersebut dilakukan guna mendukung penyusunan suatu rencana yang baik dan terstruktur yang sedang berlangsung maupun rencana untuk jangka panjang yang lebih menguntungkan.

b. Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya

Pemetaan sosial merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat sosial dengan pengaruh ilmu penelitian sosial dan geografi yang sangat kuat, di mana salah satu wujud atau hasil akhirnya berupa suatu peta wilayah dengan format berisi suatu gambaran mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau

⁴ Yati Afyanti, 2008, *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Universitas Indonesia.

masalah sosial, seperti halnya lokasi dengan pemukiman kumuh, jumlah orang miskin, dan sebagainya yang kemudian akan divisualisasikan dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Pemetaan sosial tidak memiliki aturan dan metode tunggal yang secara sistematis dinilai paling efektif dalam proses kegiatan pemetaan sosial, walaupun demikian terdapat prinsip utama yang harus diperhatikan praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial, antara lain prinsip tersebut adalah bahwa para praktisi pekerjaan sosial dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin di suatu wilayah tertentu secara spesifik yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pembuatan keputusan dalam upaya pencarian solusi guna memecahkan suatu permasalahan. Berkenaan dengan ini, terdapat tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial perlu melakukan pendekatan sistematis dalam kegiatan pemetaan sosial yang antara lain sebagai berikut:⁵

1. Pandangan mengenai 'manusia dalam lingkungannya' (*the person-in-environment*). Faktor penting dalam praktek pekerjaan sosial, khususnya dalam praktek pemberdayaan masyarakat sebagai praktek tingkat makro yang mana informasi di mana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa dia beserta masalah apa yang sedang dihadapi juga sekaligus sumber-sumber apa saja yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengaruh –pengaruh masyarakat tersebut menjadi sangat penting guna mendukung berjalannya upaya pengembangan masyarakat.
2. Perubahan makro di tingkat komunitas memerlukan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan komunitas serta analisis statusnya saat ini. Hal ini menjadi penting untuk dipahami karena jika tidak praktisi hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang luas dan dalamnya nilai, sikap, dan tradisi, serta signifikansinya dalam memelihara kemampuan dalam mengupayakan perubahan.

⁵ Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L, 1993, *Social Work Macro Practice*, New York, Longman, pp. 68.

3. Masyarakat secara konstan berubah. Individu – individu dan kelompok – kelompok bergerak ke dalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pedanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan mengintrepretasikan perubahan-perubahan tersebut.

Selain itu, dalam pemetaan sosial, para praktisi pekerjaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat, yang mana hal tersebut dapat membantu membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah lainnya. Dalam hal ini terdapat lima langkah dalam pemetaan sosial masyarakat, antara lain sebagai berikut:⁶

1. Memilih dan menentukan objek analisis

Pemilihan sasaran masalah harus berdasarkan pada pertimbangan yang rasional dalam arti realitas yang dianalisis merupakan masalah yang memiliki signifikansi sosial dan sesuai dengan visi atau misi organisasi.

2. Pengumpulan data atau informasi penunjang

Guna menganalisis masalah secara utuh, maka membutuhkan data dan informasi penunjang yang lengkap dan relevan, baik dalam bentuk dokumen media massa, kegiatan observasi maupun investigasi langsung di lapangan. Dalam proses ini pengecekan ulang guna menguji validitas data harus dilakukan.

3. Identifikasi dan analisis masalah

Tahap yang ditujukan guna menganalisis objek berdasarkan data yang telah dikumpulkan, di mana pada tahap ini dilakukan pemetaan beberapa variable seperti keterkaitan aspek politik, ekonomi, budaya, dan agama. Melalui analisis secara komphrensif diharapkan kemudian dapat memahami subtansi masalah dan menemukan saling keterkaitan antara aspek.

4. Mengembangkan presepsi

Setelah mengidentifikasi berbagai aspek yang memengaruhi atau terkait dalam masalah, langkah selanjutnya ialah mengembangkan

⁶ E-Learning KemenLHK, 2015, *Pendidikan Kilat Pemetaan Konflik: Pemetaan Masyarakat Sosial*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

persepsi atas masalah sesuai cara pandang yang obyektif, di mana pada tahap ini akan muncul beberapa kemungkinan implikasi konsekuensi dari obyek masalah, serta pengembangan beberapa alternatif sebagai kerangka tindak lanjut.

5. Menarik kesimpulan

Tahap ini diharapkan telah diperoleh sebuah kesimpulan tentang akar masalah, pihak mana saja yang terlibat, pihak yang diuntungkan dan dirugikan, akibat yang dimunculkan secara politik, sosial dan ekonomi serta paradigma tindakan yang bisa dilakukan untuk proses perubahan sosial.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat guna mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalamnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pemberdayaan masyarakat mengandung tiga nilai utama, yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat dan kepentingan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.⁷ Tidak lain dan tidak bukan, upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya

Berkenaan dengan hal tersebut, kelompok KKN - 45 PALAPA menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di dalam masyarakat desa Pagelaran sebagai desa sasaran. *Problem solving* merupakan upaya menemukan dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. Adapun tahapan - tahapan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan *problem solving* adalah sebagai berikut:

⁷ Sudarmanto, Eka, et. all. 2020, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, Yayasan Kita Menulis.

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota kelompok KKN - 45 PALAPA berusaha untuk menemukan permasalahan - permasalahan yang ada di lokasi desa tempat kegiatan KKN. Seperti halnya masalah dalam sosialisasi pemberdayaan masyarakat, kesehatan, inovasi pembelajaran, dan sosial keagamaan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah menemukan permasalahan, anggota KKN - 45 PALAPA selanjutnya melakukan pendalaman terhadap hal - hal yang memungkinkan menjadi penyebab terjadinya masalah - masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat untuk pemberdayaan alam ataupun rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

3. Pemecahan Masalah

Pada tahap ini anggota KKN - 45 PALAPA, setelah melakukan pendalaman terhadap masalah yang sudah diidentifikasi, maka selanjutnya dilakukan upaya pencarian solusi guna memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini tentunya melibatkan berbagai pihak yang ada di desa meliputi pemerintah desa, tokoh pemuda, serta tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Pagelaran, terletak di Ciomas, Bogor, adalah sebuah desa yang mempesona dengan karakteristik uniknya. Desa ini terbagi menjadi 16 RW, menunjukkan betapa padatnya penduduk yang tinggal di sini. Mata pencaharian masyarakat sekitar cenderung beragam, dengan banyak pengrajin sepatu, pedagang, dan para petani yang berkebun dengan penuh dedikasi.

Salah satu hal menarik tentang Desa Pagelaran adalah campuran pemukiman yang padat penduduk dan pemukiman elit yang berdekatan. Ini menciptakan perbedaan dan percampuran budaya yang sesekali menarik perhatian.

Meskipun ada sisi positifnya, Desa Pagelaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah permasalahan sampah yang memengaruhi lingkungan. Selain itu, pendidikan rendah menjadi masalah serius di sini, karena banyak masyarakat lebih fokus mencari nafkah daripada pendidikan.

Namun, meskipun memiliki prioritas ekonomi, masyarakat Desa Pagelaran tetap ramah dan kental dengan nilai-nilai keagamaan Islam. Kebersamaan dalam menjalankan kegiatan keagamaan adalah bagian penting dari kehidupan mereka, dan ini mencerminkan kekuatan sosial dan budaya yang kuat di desa ini. Desa Pagelaran adalah tempat yang menarik dengan karakteristik uniknya yang mencerminkan semangat gotong royong dan nilai-nilai tradisional yang masih dijunjung tinggi.

B. Letak Geografis

Pada sub ini ditampilkan titik yang menjadi tempat KKN pada gambar peta. Penulis e-book menggambarkan lokasi KKN di dalam peta sebagaimana contoh dibawah ini:



Gambar 3.1 Lokasi KKN Kelompok 045

C. Struktur Penduduk

a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	9.075
Perempuan	7.006

Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penganut Agama	Jumlah
Islam	18.340
Kristen	462
Katolik	224
Hindu	3
Budha	58
Konghucu	0

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Menurut Agama

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	8	1	9
Buruh	29	2	31
PNS	291	177	468
Pengrajin	70	0	70
Pedagang	82	15	97
Nelayan	1	0	1
Montir	2	0	2
Dokter	4	1	5
Perawat	5	17	22
Bidan	0	11	11
TNI	17	1	18
POLRI	21	0	21
Guru	96	134	230
Pembantu	0	21	21
Pengacara	1	0	1
Karyawan Swasta	1.751	530	2.281
Karyawan Pemerintah	76	19	95
Wiraswasta	1.140	174	1.314
Konsultan	6	0	6

Pensiunan	116	27	143
Perangkat Desa	3	2	5
Buruh	1.546	50	1596
Anggota Legislatif	1	0	1
Kepala Desa	1	0	1

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SD	2.302	2.350	4.652
SMP	1.049	1.074	2.123
SMA	2.366	2.034	4.400
D2	58	107	165
D3	300	286	586
S1	703	501	1.204
S2	64	31	95
S3	6	3	9

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

e. Keadaan Penduduk berdasarkan kelompok usia

Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan
Usia 0 - 6 Tahun	773	719

Usia 7 - 12 Tahun	1.135	1.086
Usia 13 - 18 Tahun	1.068	955
Usia 19 - 25 Tahun	1.037	983
Usia 26 - 40 Tahun	2.472	2.442
Usia 41 - 55 Tahun	1.807	1.690
Usia 56 - 65 Tahun	535	424
Usia 65 - 75 Tahun	180	161
Usia >75 Tahun	68	67

Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 01. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal dan Eksternal	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat masjid yang cukup besar tempat masyarakat berkumpul untuk kegiatan keagamaan.• Berjalannya kegiatan keagamaan untuk orang tua maupun anak.• Terdapat pengajian rutin setiap minggunya.• Mudahnya Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak penyelenggara kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Pagelaran, hal tersebut juga karena adanya bantuan dari aparat setempat (seperti Kepala Desa, RT, dan RW).	<ul style="list-style-type: none">• Masih ada beberapa warga yang tidak mengikuti acara keagamaan.• Kurangnya tenaga pengajar untuk mendidik Anak-anak belajar AlQuran.

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya harapan dan permintaan dari warga untuk mahasiswa agar berkontribusi pada acara keagamaan di Desa Pagelaran. • Kemampuan mahasiswa memberi pengajaran di bidang agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa ikut meramaikan acara desa seperti pawai obor pada perayaan 17 Agustus. • Setiap minggunya mahasiswa mengikuti kegiatan pengajian dan tahlilan. • Mahasiswa KKN membuat program mengajar ngaji kepada anak- anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan tokoh agama setempat. • Mahasiswa mengikuti pengajian rutin bersama warga setempat.

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 02. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal dan Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sekolah dasar dan PAUD yang aktif dengan proses kegiatan belajar mengajar. • Keinginan tinggi anak- anak dalam menerima pembelajaran.

		dalam menunjang pembelajaran.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa dengan program studi pendidikan berkesempatan menyalurkan pengetahuannya. ● Mahasiswa memiliki keterampilan lebih dalam pembelajaran Bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berpartisipasinya tiap mahasiswa/i dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk menjadi tenaga pengajar. ● Setiap Mahasiswa/i KKN memberikan pembelajaran yang bervariasi berdasarkan latar pendidikannya dengan memberikan yang menyenangkan dalam belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ikut membantu tenaga didik dalam pembelajaran di SDN 05 Ciomas. ● Diadakannya kegiatan non akademik seperti Pramuka dan olahraga.

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 03. BIDANG KESEHATAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal dan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ● Puskesmas Kecamatan Ciomas aktif bekerja sama dengan aparat desa untuk menggiatkan kegiatan posyandu dan sosialisasi seputar kesehatan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sumber Daya Manusia (SDM) yang berasal dari KKN Kelompok 45 tidak ada yang Berasal dari bidang kesehatan dan lingkungan, sehingga kami memanfaatkan wawasan

	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Dukungan Penuh dari aparat Desa Pagelaran Untuk Pelaksanaan Program Kesehatan dan lingkungan yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 45. 	yangkamilikidan menjalin kerjasama dengan pihak terkait yang sudah mumpuni pada kedua bidang tersebut.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi Yang Mudah dengan aparat setempat untuk pengadaan tempat kegiatan,hingga pemenuhan target kegiatan. Terdapat Permasalahan di Desa Pagelaran Yang bisa dijadikan objek dan sasaran kegiatan bidang kesehatan dan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti senam rutin ibu-ibu dan menyelenggarakan senam. Ikut serta dalam pelayanan posyandu dan bekerja sama dengan ibu kader atau ibu PKK. 	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa/i ikut membantu setiap ada kegiatan posyandu untuk menambah tenaga kerja untuk memperingan KERJA para pengurus posyandu.

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 04. BIDANG LINGKUNGAN DAN SOSIAL		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal dan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat dalam gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat belum terbiasa membuang

	<p>masih berjalan dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Aktifnya Karang taruna sebagai aset desa dalam mengembangkan program-program untuk mengembangkan Desa Pagelaran. ● Keharmonisan dan kekeluargaan antar warga yang masih berjalan baik. 	<p>sampah pada tempatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Banyaknya sampah yang berserakan di pinggir jalan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat nilai tambah dari daur ulang. ● Terjalannya kerja sama dengan Karang Taruna dan tokoh desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berpartisipasinya tiap mahasiswa/i dalam kegiatan kerja bakti bersama masyarakat, terutama dalam memperingati HUT RI. ● menjadi panitia dalam kegiatan perlombaan HUT RI untuk memperkuat silaturahmi dan kekeluargaan antara mahasiswa/i dengan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa berupaya agar masyarakat terbiasa membuang sampah melalui pengadaan tempat sampah sesuai jenisnya. ● Mahasiswa/i KKN merencanakan program kegiatan pemberian tong sampah di beberapa titik untuk mengurangi sampah dibuang sembarangan.

Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Ekonomi
Program	Mencari UMKM yang membutuhkan untuk dibuatkan banner (desain + cetak)
Nama Kegiatan	Pembuatan Banner UMKM
Tempat, Tanggal	Desa Pagelaran
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Reza Septian, Nadya Alfiany, Nur Ngaeni, Fauziyah Yusuf, M. Aripin Setiawan, Rifqi Naufal Ahsan, Syahdan Albani.
Tujuan	Untuk membantu UMKM setempat dalam berdagang dengan membuat banner pada tujuan memaksimalkan promosi.
Sasaran	UMKM di Desa Pagelaran
Target	2 UMKM
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini Diwali dengan survey dan pencarian UMKM yang tepat untuk dapat kita bantu dalam pembuatan bannernya. Kemudian dilanjut proses pembuatan desain banner. Terakhir penyerahan banner yang telah dicetak kepada UMKM terpilih.
Hasil Kegiatan	UMKM terpilih terbantu dengan adanya program ini. Kegiatan promosi dalam memaksimalkan ikhtiar berdagang menjadi lebih maksimal.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut
Bidang	Pendidikan

Program	Mengadakan Posyandu Keliling (sosialisasi dan pengabdian)
Nama Kegiatan	Posyandu
Tempat, Tanggal	Posyandu RW 04, 08, dan 13. Tanggal 2, 3, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2-3 jam/hari
Tim Pelaksana	Dia Kurnia Alam, Hana Tsaniyah Zalfa, dan beberapa perwakilan KKN 45.
Tujuan	Untuk membantu pengecekan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan anak.
Sasaran	Balita di RW 04 Desa Pagelaran
Target	7 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerja sama di bawah bimbingan dan pantauan Puskesmas Kecamatan Ciomas. Sebelum terjun ke lapangan, diadakan pelatihan singkat terlebih dahulu dengan praktisi berpengalaman dari Puskemas Ciomas. Kegiatan Posyandu ini, kami membantu posyandu setempat dalam pelayanannya terkhusus pada balita dan anak dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi.
Hasil Kegiatan	Tumbuh kembang balita dan anak menjadi lebih terpantau dengan diadakannya kegiatan Posyandu.
Keberlanjutan	Berlanjut

Tabel 4.5 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Ekonomi

Bidang	Lingkungan
Program	Mengadakan program GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan)
Nama Kegiatan	GAUL (Gerakan Aksi Untuk Lingkungan)
Tempat, Tanggal	Lingkungan RW 04 dan 13. Tanggal 29 Juli dan 5 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 45
Tujuan	Untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan bersih, sekaligus mengurangi limbah sampah terutama yang ada di jalanan.
Sasaran	Lingkungan RW 04 dan 13
Target	18 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan dengan menyusuri jalan di lingkungan RW 04 dan 13, serta area Balai Warga di RW 13. Susur jalan dilakukan di beberapa titik hingga area SDN Ciomas 05 dengan memungut sampah yang ditemui di jalan. Operasi GAUL ini juga dilakukan di Balai Warga RW 13 dengan membersihkan area sekitar dan selokan kering dengan memungut sampah yang ada dan mencabuti rumput liar yang mengganggu.
Hasil Kegiatan	Area lingkungan RW 04 dan RW 13 menjadi lebih bersih dan asri sehingga didapat kenyamanan dan keindahan lingkungan sekitar.

Keberlanjutan	Tidak berlanjut
---------------	-----------------

Tabel 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Lingkungan

Tabel 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Bidang Sosial Masyarakat, Agama, dan Kesenian

Bidang	Sosial Masyarakat, Agama, dan Kesenian
Program	Menghadiri pengajian yang diadakan oleh masjid dekat tempat tinggal (posko) dan tempat proker diadakan.
Nama Kegiatan	Pengajian bersama warga
Tempat, Tanggal	Masjid al-Ikhlas RW 13 dan Majelis di MDT Darul Falah Al Mahyra
Lama Pelaksanaan	1 – 2 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 45
Tujuan	Untuk menjaga dan meningkatkan ruhiyah kita, serta bersosial menjaga silaturahmi dan hubungan baik dengan warga sekitar.
Sasaran	Majlis pengajian di RW 04 dan 13.
Target	30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian ini diadakan oleh DKM setempat seperti oleh DKM Masjid al-Ikhlas dan al-Falah, serta oleh REMAS RISOL (Remaja Masjid Rindu Sholawat) yang biasanya diadakan antara setelah maghrib, ada pula pukul 20.00 WIB. Pengajian dihadiri oleh pembicara dengan berbagai tema kajian, beberapa berbentuk barzanji dengan lantunan sholawat.

Hasil Kegiatan	Anggota KKN 45 sendiri merasakan peningkatan ruhaniyah dengan kembali mengingat Allah dan kekuasaan-Nya. Serta terjalin dan terjaga silaturahmi dan hubungan baik antara mahasiswa KKN 45 dengan warga sekitar.
Keberlanjutan	Berlanjut

Bidang	Sosial Kemasyarakatan, Agama dan Kesenian
Program	Menghadiri kerja bakti dan undangan acara yang diadakan masyarakat
Nama Kegiatan	Kerja Bakti dan Kegiatan Masyarakat
Tempat, Tanggal	RW 04 dan RW 13
Lama Pelaksanaan	1 – 3 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 45
Tujuan	Untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan dan menjalin silaturahmi dengan warga setempat dalam rangka bentuk berbaur dan berkontribusi mengikuti kegiatan masyarakat di lingkungan tempat KKN.
Sasaran	RW 04 dan 13 Desa Pagelaran
Target	20 Orang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti dilaksanakan pada 13 Agustus 2023 dalam rangka lomba 17 Agustus. Undangan acara yang diadakan masyarakat seperti acara MTQ Kecamatan Ciomas membantu meramaikan perwakilan dari Desa Pagelaran. Ada juga undangan menghadiri pernikahan anak Ketua RW 13 Desa Pagelaran. Kegiatan <i>bonding</i> dengan karang taruna setempat dengan berbagai kegiatan seperti liweutan dan bakar sosis serta kumpul bersama. Dan beberapa acara dan kegiatan lainnya.
Hasil Kegiatan	Hubungan antara mahasiswa KKN 45 dan masyarakat setempat terutama lingkungan posko (RW 13) dan lingkungan diadakannya program kerja (RW 04) menjadi lebih erat dan terjaga dengan baik.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Bidang	Sosial Kemasyarakatan, Agama, dan Kesenian
Program	Berpartisipasi dalam perayaan 17 Agustus
Nama Kegiatan	Perayaan 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Area lingkungan RW 04 dan RW 13. Tanggal 13, 17, dan 20 Agustus 2023.
Lama Pelaksanaan	3-7 jam/hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 45

Tujuan	Untuk memperingati dan memaknai bersama kemerdekaan bangsa Indonesia dengan mengadakan kegiatan upacara dan lomba-lomba bersama masyarakat, sehingga sekaligus menguatkan hubungan baik dengan masyarakat setempat.
Sasaran	Sasaran Upacara 17 Agustus: Warga RW 13. Sasaran Lomba 17 Agustus: Warga RW 04.
Target	100 Orang
Deskripsi Kegiatan	Rangkaian lomba 17 Agustus telah dimulai sejak sebelum tanggal 17 Agustus dengan ikut membantu menjadi juri dalam lomba kerja bakti di RW 13 pada tanggal 13 Agustus 2023. Kemudian kemeriahan dan seremonial kembali dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2023 dengan diawali kegiatan upacara bersama di Balai Warga RW 13, dengan mengirimkan perwakilan anggota KKN 45 menjadi petugas upacara dan yang lainnya menjadi peserta upacara. Kemeriahan lomba dilaksanakan di beberapa titik dengan titik utama di lapangan bersama warga RW 04, serta area lingkungan RT 08 RW 13 Desa Pagelaran. Perlombaan bersama warga RW 04 dilaksanakan hingga sore hari. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan kegiatan lomba menyanyi dan pengumuman seluruh pemenang perlombaan. Kegiatan ini berkolaborasi dengan warga setempat dari Ketua RW dan jajarannya, serta karang taruna dan remaja masjid setempat.

Hasil Kegiatan	Terlaksananya lomba-lomba dalam memperingati kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus, sekaligus menciptakan kebersamaan antar masyarakat. Serta merekatkan hubungan antara mahasiswa KKN 45 dan masyarakat setempat.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Bidang	Sosial Kemasyarakatan, Agama, dan Kesenian
Program	Mengadakan acara puncak sekaligus penutupan KKN 45
Nama kegiatan	Malam Seni Desa
Tempat, tanggal	Balai Warga RT 13 Desa Pagelaran, 23 Agustus 2023
Lama pelaksanaan	2,5 jam
Tim pelaksana	Seluruh anggota KKN 45
Tujuan	Untuk menyatukan masyarakat Pagelaran baik itu dari sekolah, majlis ta'lim, masyarakat kampung dan perumahan. Juga menghidupkan kembali ghiroh kesenian yang ada di Pagelaran dengan mengundang para penampil seni islam dan seni umum. Sekaligus sebagai penutupan dan perpisahan KKN 45
Sasaran	Warga Desa Pagelaran
Target	120 Orang

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Malam Seni Desa mengundang jajaran perangkat Desa Pagelaran beserta para tokoh masyarakat, seperti Kepala Desa Pagelaran dan jajarannya, para ketua RW Desa Pagelaran, ketua MUI Pagelaran, pemilik MDT Darul Falah al Mahira dan TOA Sulaimaniyah, ketua DKM Masjid al-Ikhlas, kepala sekolah dan perwakilan guru-guru SDN Ciomas 05, dan lain-lain. Dihadiri oleh warga Desa Pagelaran terutama RW 04, RW 13, dan siswa SDN Ciomas 05, serta masyarakat sekitar. Acara dimeriahkan dengan berbagai penampilan seperti penampilan muhadharah dari anak-anak MDT Darul Falah Al Mahyra, pencak silat dari siswa SDN Ciomas 05, penampilan lagu dan akustik dari pemuda RW 04, hadroh dan sholawat dari remaja masjid al-Ikhlas (REMAS RISOL), dan penampilan tari jaipong. Penutupan secara simbolis juga dilakukan dengan pemberian cenderamata berupa tempat sampah untuk umum diwakili oleh Kepala Desa Pagelaran.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Malam Seni Desa sukses mengajak dan menghibur masyarakat Pagelaran yang hadir dengan penampilan seni Islam dan umum serta tradisional. Hadirnya para tamu undangan terutama dari masyarakat kampung dan perumahan, sekolah, dan majelis ta'lim bersatu dalam acara tersebut menciptakan suasana rukun sehingga menjadi media bersatunya antar masyarakat tersebut.</p>

Keberlanjutan	Tidak berlanjut
---------------	-----------------

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan mengajar di SD serta mengajarkann program P5 dalam bentuk mengolah sampah limbah plastic dan kertas dalam bentuk Eco Brick.
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Ciomas 05
Tempat, Tanggal	SDN Ciomas 05
Lama Pelaksanaan	16 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 45
Tujuan	Untuk membantu dalam proses KBM siswa SDN Ciomas 05 di kelas. Kurangnya sumber daya pengajar menjadikan program ini bertujuan juga untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar di kelas. Kegiatan Eco Brick bertujuan untuk melaksanakan projek P5 sebagai mata pelajaran di kurikulum terbaru dari Kemendikbud sekaligus mengenalkan pada anak-anak solusi daripada sampah plastik di sekitar.
Sasaran	Guru dan siswa SDN Ciomas 05 kelas 4
Target	160 siswa

Deskripsi Kegiatan	Pada hari Senin, kami mengikuti upacara bendera di lapangan SDN Ciomas 05. Selanjutnya, KBM dilaksanakan setiap pekan dari hari Selasa hingga Kamis. Beberapa kesempatan di hari Jum'at atau Sabtu mengikuti kegiatan Pramuka. Fokus kelas yang kami ajar adalah kelas 1 dan 4. KBM dilakukan dengan berbagai metode seperti menggunakan visualisasi melalui penayangan di proyektor, praktek, games soal menyenangkan, dan lain-lain.
Hasil Kegiatan	Siswa SDN Ciomas 05 terutama kelas 1 dan 4 mendapat pengetahuan dan wawasan dengan suasana baru dan menyenangkan dengan program KBM bersama mahasiswa KKN 45.
Keberlanjutan	Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan mengajar di TPA/Majlis Ta'lim
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar TPA
Tempat, Tanggal	MDT Darul Falah Al Mahyra
Lama Pelaksanaan	16 hari, 2 jam setiap pertemuan.
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN 45
Tujuan	Untuk membantu dalam proses KBM siswa SDN Ciomas 05 di kelas. Kurangnya sumber daya pengajar menjadikan program ini bertujuan juga untuk

	membantu guru dalam kegiatan mengajar di kelas. Kegiatan Eco Brick bertujuan untuk melaksanakan projek P5 sebagai mata pelajaran di kurikulum terbaru dari Kemendikbud sekaligus mengenalkan pada anak-anak solusi daripada sampah plastik di sekitar.
Sasaran	Guru dan siswa SDN Ciomas 05 kelas 4
Target	40 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan dari hari Selasa hingga Jum'at selepas shalat Maghrib, berisi kegiatan baca tulis al-Qur'an dan Iqro. Selain itu juga diselingi materi-materi bahasa Arab dan keagamaan.
Hasil Kegiatan	Peserta didik pengajian mdt Darul Falah Al Mahyra menjadi lebih mahir dalam membaca al-Qur'an maupun Iqro serta Juz Amma. Selain itu, mendapat wawasan mengenai keislaman dan menambah kosa kata bahasa Arab.
Keberlanjutan	Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Mengadakan pelatihan muhadhoroh
Nama Kegiatan	Pelatihan Muhadhoroh
Tempat, Tanggal	MDT Darul Falah Al Mahyra
Lama Pelaksanaan	10 hari

Tim Pelaksana	Annisatul Haibah, Thursina, Hana Af Idatul Latifah, Hana Tsaniyah Zalfa, Ahmad Hikam, Fauziyah Yusuf, Thoriq Haitsam, Nia Novianti.
Tujuan	Untuk meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> , serta mengembangkan bakat dan minat anak-anak di MDT Darul Falah Al Mahyra.
Sasaran	Anak-anak MDT Darul Falah Al Mahyra
Target	40 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap satu pekan sekali pada hari Kamis. Berupa kegiatan penampilan-penampilan seperti pidato, sholawat, tilawah, beserta perangkat acara lainnya seperti MC. Anak-anak dibimbing oleh mahasiswa KKN 45 dalam persiapan dan pelaksanaannya. Selain itu, diadakan juga persiapan Muhadhoroh untuk penampilan pada Malam Seni Desa selama sekitar satu pekan.
Hasil Kegiatan	Peserta didik pengajian MDT Darul Falah Al Mahyra menjadi lebih paham bagaimana berbicara di depan dengan baik. Menampilkan fokus penampilan yang ia mampu dan minat dengan baik, seperti pidato, MC, Syarhil, dll.
Keberlanjutan	Berlanjut

Bidang	Pendidikan
--------	------------

Program	Mengadakan taman baca dan film edukatif
Nama Kegiatan	Taman Baca dan Nonton Bersama
Tempat, Tanggal	TPA Sulaimaniyah (Taman Baca) pada 21 Agustus 2023 dan MDT Darul Falah Al Mahyra (Nonton Bersama) pada 11 Agustus 2023.
Lama Pelaksanaan	90 menit (Taman Baca) dan 2 jam (Nonton Bersama)
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 45
Tujuan	Untuk meningkatkan minat dan budaya literasi anak-anak, serta menambah wawasan dan pengetahuan baik melalui kegiatan membaca maupun nonton bersama yang menyenangkan.
Sasaran	Anak-anak MDT Darul Falah Al Mahyra
Target	22 Anak (Taman Baca) dan 40 anak (Nonton Bersama)
Deskripsi Kegiatan	Taman Baca dilaksanakan bersama anak-anak TPA Sulaimaniyah RW 08 dengan diawali dengan penyerahan hibah buku kepada pihak TPA, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama. Sedangkan kegiatan Nonton Bersama dilaksanakan di MDT Darul Falah Al Mahyra dengan menonton film Islami berjudul Bilal.

Hasil Kegiatan	Peserta didik mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan dari kegiatan membaca dan menonton bersama. Dengan menelaah dan memetik hikmah dari apa yang telah mereka baca dan tonton.
Keberlanjutan	Berlanjut

Tabel 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Kesehatan

Bidang	Kesehatan
Program	Mengadakan Seminar Kenakalan Remaja dan NARKOBA
Nama Kegiatan	Seminar Kenakalan Remaja dan NARKOBA
Tempat, Tanggal	SMP Ma'arif NU Ciomas, 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 45
Tujuan	Untuk mengedukasi remaja tentang bentuk-bentuk dan bahaya kenakalan remaja saat ini. Serta mengedukasi remaja tentang jenis-jenis Narkoba dan bahayanya.
Sasaran	Siswa kelas 9 SMP Ma'arif NU Ciomas
Target	75 Orang

Deskripsi Kegiatan	Seminar ini dilaksanakan secara khidmat dengan mengundang Dosen Pembimbing Lapangan sebagai keynote speaker. Pembicara utama pada seminar ini mengundang dari pihak Bhabinkamtibmas dan mahasiswa Farmasi Universitas Pakuan.
Hasil Kegiatan	Remaja terutama siswa SMP Ma'arif NU menjadi lebih memahami dan teredukasi tentang macam-macam bentuk kenakalan remaja dan Narkoba serta dampak bahaya dan sikap bijak yang harus dilakukan.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Bidang	Kesehatan
Program	Mengadakan kegiatan olahraga dan senam bersama
Nama Kegiatan	Desa Bahagia (senam bersama)
Tempat, Tanggal	Balai warga RW 13 dan Lapangan RW 04, 05 dan 13 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Nur Ngaeni dan perwakilan KKN 45
Tujuan	Untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran tubuh.
Sasaran	Warga RW 04
Target	30 Orang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pekan dengan mengajak warga sekitar terutama RW 04 dan 13. Diawali dengan pemanasan, dilanjut dengan senam bersama diiringi beberapa lagu, dipandu oleh perwakilan anggota KKN 45 dan perwakilan warga.
Hasil Kegiatan	Warga antusias dengan kegiatan senam bersama ini, serta stamina dan kebugaran tubuh warga pun meningkat.
Keberlanjutan	Berlanjut

Tabel 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Bidang Lingkungan

Bidang	Lingkungan
Program	Membuat dan melukis pot tanaman dari galon bekas
Nama Kegiatan	Melukis pot tanaman
Tempat, Tanggal	TPA Sulaimaniyah RW 08, 18-19 Agustus
Lama Pelaksanaan	2 jam/ hari
Tim Pelaksana	Nia Novianti dan beberapa perwakilan KKN 45
Tujuan	Untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sampah plastik dengan pembuatan barang recycle, pot tanaman.
Sasaran	Anak-anak TPA Sulaimaniyah RW 08
Target	21 Anak

Deskripsi Kegiatan	Pembuatan pot tanaman diikuti oleh sekitar 21 anak TPA Sulaimaniyah RW 08. Anak-anak diajarkan keterampilan tangan dengan membuat kerajinan berupa pot tanaman dari sampah plastik yakni galon bekas. Kemudian anak-anak melukis bersama-sama menghias pot tanaman agar terlihat lebih cantik. Selanjutnya, penanaman bersama tanaman untuk dimasukkan dalam pot.
Hasil Kegiatan	Anak-anak senang dan antusias, dapat lebih memahami salah satu proses recycle sampah menjadi barang bermanfaat. Serta lingkungan menjadi lebih asri dengan adanya pot tanaman yang terajar di halaman TPA Sulaimaniyah RW 08.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Berkat kerjasama yang baik alhamdulillah pelaksanaan kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, KKN ini tidak akan berjalan lancar dengan adanya faktor-faktor pendorong yaitu sebagai berikut:

a. Koordinasi

Koordinasi yang baik dalam KKN akan membantu menghindari hambatan komunikasi, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, dan mencapai hasil yang diinginkan dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat. koordinasi telah diterapkan baik dalam lingkup internal kelompok /antar anggota, maupun dengan pihak terkait seperti dosen pembimbing, pihak aparaturnya desa, serta masyarakat secara

keseluruhan. Koordinasi yang baik dibangun berdasarkan asas kekeluargaan.

b. Partisipasi Masyarakat

Dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap KKN PALAPA ini sangat antusias setiap proker yang kami laksanakan masyarakat dan aparatur Desa Pagelaran selalu membantu dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang kami adakan, masyarakat sangat senang dan merasakan manfaat nya.

c. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota KKN

Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota KKN sangat penting untuk menjamin keberhasilan kegiatan KKN, dan sebelum KKN ini kami menuliskan kemampuan dan kompetensi kami untuk lebih mudah dalam pembagian proker nantinya, seperti dalam bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan yang menjadi masalah utama yang ada di Desa Pagelaran.

d. Pengalaman masing-masing anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota sangat beragam mulai dari pengalaman di sosial, budaya dan yang lainnya, sehingga tidak sulit untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat karena memang banyak yang sudah memiliki pengalaman bersosial yang baik sehingga membantu kelancaran acara ini.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Terbatasnya Dana Pelaksanaan Kegiatan

Dalam persiapan kegiatan KKN, kami seringkali terkendala dalam perencanaan anggaran. Jumlah sumbangan tiap anggota ini cukup memberatkan dan jumlahnya tidak sedikit untuk pelaksanaan 1 bulan penuh kegiatan KKN ditambah acara-acara besar kami seperti perayaan 17 Agustus dan Malam Seni Desa acara penutupan KKN di Desa Pagelaran. Menghadapi hal tersebut, kami mencoba mencari alternatif lain agar anggaran yang dikeluarkan cukup dengan cara berkoordinasi dengan pihak terkait yang bisa memberikan harga sesuai dengan yang kita harapkan.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan anggaran, fasilitas, atau peralatan dapat menjadi faktor penghambat dalam menjalankan proyek-proyek KKN, seperti dalam pelaksanaan kegiatan seminar yang kami adakan saat itu kurang nya fasilitas seperti matras dan keterbatasan kendaraan yang ada sehingga pada saat acara itu yang seharusnya banner terpasang sebelum peserta datang tetapi malah sebaliknya banner dipasang setelah peserta datang. Dan kurangnya sumber daya mahasiswa KKN PALAPA dikarenakan tempat program kerja yang kita ambil ada di dua RW dan setiap kegiatan yang bentrok kami selalu membagi menjadi beberapa kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpotensi besar dalam memberikan kontribusi pada perubahan positif yang signifikan bagi masyarakat. KKN membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kehidupan yang berharga, memperluas jaringan sosial, dan mengasah keterampilan yang penting untuk masa depan. Pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok KKN Palapa 45 dilaksanakan pada 25 Juli – 25 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan KKN oleh kelompok KKN Palapa 45 terletak di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Isu yang diangkat pada KKN di tahun ini mencakup 5 bidang program kerja, yaitu sosial dan lingkungan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, serta ekonomi. Setiap anggota kelompok KKN bertanggung jawab atas dasar program kerja.

Kegiatan KKN menghadirkan beberapa tantangan dan pelajaran berharga pada kelompok kami. Namun, secara keseluruhan kegiatan KKN berjalan dengan baik. Memaksimalkan apapun yang ada di desa sebagai sarana untuk membawa perubahan positif menjadi tantangan utama bagi mahasiswa. Berbagai program kerja unggulan telah berhasil dilaksanakan oleh kelompok KKN Palapa 045 dengan lancar. Permasalahan utama pada bidang sosial dan lingkungan berkaitan dengan sampah plastik yang berserakan di sepanjang jalan sehingga kami melakukan Gerakan Aksi Untuk Lingkungan (GAUL) dengan cara memungut sampah. Melalui GAUL juga tercipta sarana untuk bersilaturahmi antara seluruh anggota KKN dengan warga. Pada bidang pendidikan, selain menyumbang bantuan tenaga mengajar di kelas, kami juga mengadakan program untuk menambah semangat dan minat belajar peserta didik, seperti mengadakan Taman Baca, Nonton Film Edukatif, serta Seminar Kenakalan Remaja dan Narkoba. Pada bidang keagamaan, berbagai kegiatan yang terlaksana

mampu menjaga ketaqwaan terhadap Allah SWT sekaligus menjadi sarana menjalin silaturahmi antara seluruh anggota KKN Palapa 045 dengan warga melalui pengajian rutin dan hadroh. Pada bidang kesehatan, kami mengupayakan tetap terjaganya kesehatan para anggota kelompok KKN Palapa 045 dengan mengadakan Desa Bahagia (senam) bersama Ibu-Ibu. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan Posyandu sehingga Ibu-Ibu PKK dapat terbantu dalam kegiatan Posyandu rutin. Terakhir, pada bidang Ekonomi, pelaku UMKM mendapatkan pembaharuan desain sebagai media promosi melalui pelaksanaan program kerja pemberdayaan UMKM oleh kelompok KKN Palapa 045.

KKN menjadi bukti nyata dari kepedulian dan kerja keras mahasiswa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan solusi terbaik untuk berbagai permasalahan di desa. Dengan semangat kebersamaan dan dedikasi KKN Palapa 045 telah memberikan contoh positif untuk kalangan muda lainnya. Besar harapan kami dengan telah terlaksananya berbagai kegiatan tersebut dapat memberikan solusi atas persoalan yang terjadi di daerah tempat kami mengabdikan.

B. Rekomendasi

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu organisasi, kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan rekomendasi/saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan KKN yang diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat dan Pemerintah Setempat
 - a. Kepada warga Desa Pagelaran dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong royong.
 - b. Diharapkan masyarakat Desa Pagelaran dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh

mahasiswa KKN serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN.

- c. Dukungan warga masyarakat terutama remaja sangat kami harapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan bersama. agar masyarakat menyadari bahwa kehadiran mahasiswa KKN di lokasi KKN bukan merupakan sumber dana, melainkan merupakan kelompok kecil yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga yang terbatas.
2. Perangkat Desa Pagelaran
 - a. Perangkat Desa Pagelaran diharapkan lebih dapat menjaga fasilitas-fasilitas yang sudah ada dan yang baru kami sediakan.
 - b. Perangkat Desa Pagelaran dan masyarakat diharapkan dapat saling bekerja sama dalam menjaga fasilitas yang mahasiswa KKN berikan.
 - c. Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan rutinitas keagamaan dan kebersihan yang sudah ada dan dapat saling menjaga kerukunan antara masyarakat desa.
3. Pihak PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Dalam pelaksanaan pembekalan KKN, diharapkan pihak PPM dapat menambahkan lebih banyak pelatihan-pelatihan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat.
 - b. Dalam proses penentuan lokasi KKN, pihak PPM harus lebih memastikan jika dalam suatu lokasi KKN tidak ada perguruan tinggi lainnya yang sedang melaksanakan kegiatan KKN di lokasi yang sama, hal ini dapat beresiko menimbulkan penilaian yang tidak objektif dari masyarakat KKN.
4. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode berikutnya
 - a. Mahasiswa hendaknya mampu menyiapkan diri baik dari segi mental/spiritual, fisik, serta kemampuan kognitif,

afektif, dan psikomotorik untuk dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat.

- b. Mahasiswa hendaknya menanamkan setiap tanggung jawab, mandiri, rendah hati, sikap saling menghargai dan menghormati, sikap kekeluargaan dan kebersamaan, dan selalu bekerjasama dalam kelompok.
- c. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpendidikan, maka hendaknya para mahasiswa menyadari bahwa segala tindakan, perilaku, dan penampilan akan selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh masyarakat.
- d. Mahasiswa KKN diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang lebih bersifat sustainability, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan selesai masa pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mahasiswa hendaknya menjaga nama baik almamater yaitu nama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN**

EPILOG

A. Kesan dan Pesan Masyarakat

Seiring berjalannya waktu, perjalanan kami dalam program Kuliah Kerja Nyata telah mencapai akhirnya. Kami, kelompok KKN PALAPA 45 telah memiliki kesempatan luar biasa untuk mengenal, bekerja bersama, dan berinteraksi dengan masyarakat Desa Pagelaran yang sangat luar biasa. Kini, saatnya untuk kami menutup lembaran perjalanan ini. Kami ingin membagikan beberapa kesan dan pengalaman yang mendalam dari interaksi kami dengan masyarakat Desa Pagelaran selama periode KKN berlangsung. Berikut adalah kesan dan pesan masyarakat terhadap pengabdian kelompok KKN PALAPA 45:

➤ **M.Rizal Subagia (Guru SD Negri Ciomas 05)**

“Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa/I dari uin jakarta, mudah-mudahan ilmu yang disampaikan kepada anak didik kami dapat bermanfaat dan bermanfaat juga buat kakak-kakak nanti ketika lulus di masyarakat. Dapat maju dan berkembang dimanapun berada, mudah-mudahan apa yang telah diberikan tidak akan sia-sia dan kami juga mengucapkan terimakasih kepada kaka-kakak smua.”

➤ **Solehudin, M.Pd. (Pimoinan MDT Daarul Falah Almahyra)**

“Saya ucapkan terimakasih banyak kepada kakak-kakak KKN UIN yang sudah berkontribusi, berpartisipasi menjalankan program kerjanya di Madrasah Diniyah Takliyah Daarul Falah Almahyra. Dan Selamat berjuang, nanti setelah ini siap-siap seminar proposal jangan ngaret-ngaret, kemudian skripsi.”

➤ **Abdul Harris (Ketua RW 13 Desa Pagelaran)**

“Terimakasih untuk anak-anak KKN UIN sudah KKN di desa Pagelaran. Semoga anak-anak uin nanti sukses seluruhnya.”

- **Agus Apendi, S.Pd., M.M. (Kepala Sekolah SD Negri Ciomas 05)**

“Kesan saya terhadap adek-adek mahasiswa sangat luar biasa, sangat baik sekali dalam hal bekerjasama dalam hal praktek membimbing dan mendidik anak-anak kami yaitu siswa/i Ciomas 05. Pesan saya silahkan kabarkan kepada semua orang dikampus kebaikan-kenbaikan kami, beritahukan kepada kami kekurangan-kekurangan kami.”

- **Asmanah (Ibu RW 13 Desa Pagelaran)**

“Sangat membantu sekali di RW 13 dalam semua kegiatan, terimakasih yang tak terhingga.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Pesona pagelaran; Melangit dengan kreativitas (oleh: Anisatul Haibah)

Perkenalkan nama saya Anisatul Haibah mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Bahasa Arab. Tak terasa waktu bergulir dengan begitu cepat, rasanya baru kemarin saya menapaki jejak di Dunia Kampus, tak terasa kini saya sudah mau memasuki semester 7 Pada akhir semester 6 ada suatu program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana pada dasarnya adalah salah satu dari implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu "pengabdian kepada masyarakat" Sebagai mahasiswa, kita wajib melaksanakan kegiatan tersebut.

Sejak pra-KKN saya sangat antusias dengan adanya kegiatan KKN ini karena bagi saya hal ini yang saya tunggu tunggu sepanjang masa perkuliahan. Di dalam Pikiran saya kegiatan ini akan banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman berharga tentunya. Tiba saatnya pada tanggal 25 juli kami sebagai mahasiswa mulai mengikuti kegiatan KKN ini, saya sangat antusias akan hal ini. Sampai tiba di Desa Pagelaran,

alhamdulillah kami merasa senang karena warga dan tokoh masyarakat disana menyambut kami dengan sangat baik. Kami merasakan seperti punya keluarga baru di Desa tersebut.

Hari demi hari saya lalui dengan berbagai macam kegiatan dan program kerja kami. Sampai pada suatu hari ketika pertama kali saya mengajar di SD Ciomas 05, saya sangat salut kepada Adik-adik karena mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka merasa sangat senang dengan kehadiran kami kakak-kakak mahasiswa karena menurut para guru di SD tersebut kehadiran kami disana seperti membawa semangat baru kepada adik-adik disana Masya Allah, Alhamdulillah ketika mendengar hal itu dari para guru dalam hati saya berkata, "Ya Allah semoga adik-adik ini bisa menjadi generasi hebat di masa depan." Meskipun mereka tinggal di pedesaan dengan keterbatasan sarana, prasarana, dan yang lainnya tapi saya sangat salut dalam kegigihan mereka dan semangat mereka dalam belajar.

Salah satu program kami juga ada pelatihan muhadharoh. Pelatihan muhadharah ini bertujuan untuk melatih anak menjadi berani serta mampu mengembangkan bakat-bakatnya. Saat itu saya agak terkejut karena masya Allah luar biasa adik-adik disana mempunyai semangat belajar yang tinggi dan juga berbakat. Meskipun mereka telah belajar seharian di Sekolah sampai siang hari, dilanjut malamnya mengaji TPA tetapi itu tidak memudahkan semangat mereka untuk belajar dan berkreasi. Pelatihan muhadharah ini rangkaianannya berupa mc, pidato-pidato, syarhil qur'an, dan sholawat. Masing-masing anak dibagi secara merata dan bergiliran untuk bisa menampilkan rangkaian tersebut. rasa kagum yang tidak lagi bisa mengatakan apa-apa Saya sangat salut kepada semangatnya Adik-adik disini. Alhamdulillah dengan semangatnya dan antusias adik-adik disini mereka berhasil memeriahkan pada acara malam seni desa, yang bertujuan untuk adik-adik disini semakin melangit dengan kreativitasnya masing-masing. Terkadang itulah yang membuat

kami juga lebih semangat dalam mengajar karena antusias mereka yang sangat luar biasa.

Sepertinya tanpa dirasa kisah yang saya tulis sudah berlembar-lembar hihhi, rasanya jiwa ini masih sangat terasa di desa pagelaran karena tidak bisa dilupakan dengan begitu cepat, 30 hari kami selalu kebersamai dengan masyarakat desa pagelaran. Ada pepatah mengatakan jika ada pertemuan pasti ada perpisahan huhuhu... sedih senang jenuh takut bahagia itulah sebuah pengalaman yang selalu melekat dan tidak akan pernah ku lupakan. eaaa....

Dan di akhir dari kisah ini, Kami ucapkan banyak terimakasih kepada bapak kepala desa pagelaran, aparat desa pagelaran, tokoh masyarakat desa pagelaran & masyarakat perumahan bukit asri ciomas, Kepala sekolah dan dewan guru SDN Ciomas 05 serta Pengasuh MDT Darul Falah Almahyra yang sudah membimbing kami serta menerima kami dengan sangat baik.

Hariku Lebih Berwarna (oleh : Lizza Pebrianty)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang selalu diadakan setiap tahunnya dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama satu bulan. Saya merasa senang dengan diadakannya kegiatan KKN ini, karena saya bisa mendapatkan teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya masuk ke dalam kelompok 45 yang ditempatkan di daerah Kabupaten Bogor, Kecamatan Ciomas, Desa Pagelaran.

Selama berlangsungnya KKN ini, saya banyak bertemu dengan orang-orang hebat dan juga banyak belajar dari orang lain, terutama teman-teman kelompok saya, Kelompok 45. Warga di

sana sangat baik dan membuat nyaman sehingga saya terkadang merindukan hari-hari saya di Desa Pagelaran. Saya sangat senang karena diberikan kesempatan untuk mengajar adik-adik di SDN 05 Ciomas.. Saya juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kelompok, masyarakat Desa Pagelaran, dan juga orang-orang hebat di sana yang telah mengajari saya bagaimana arti kehidupan dan arti kebersamaan, karena memang kita dipertemukan dari berbagai banyak sifat dari banyak kepala guna saling melengkapi. Sayang sekali rasanya dan akan menjadi kenangan tersendiri di dalam lembaran cerita kehidupan saya nanti.

Seluruh program kerja yang ada. Salah satu program kerja yang saya lakukan yaitu mengajar di 05 Ciomas. Saya sangat senang sekali karena adik-adik di sana sangat antusias menyambut kedatangan dan menerima kami dengan baik begitupun dengan guru-gurunya. Walaupun melelahkan tetapi semua itu terbayar dengan pengalaman yang didapatkan karena program-program yang ada selama KKN.

Mendidik dari Hati untuk Hati: TPA MDT Darul Falah
Tempat Aku Mengabdikan
(oleh: Ahmad Hikam Muthaaliin)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 6 dengan menetap di sebuah desa selama sebulan atau lebih dan menerapkan ilmu yang dimiliki setiap individu untuk membantu desa tersebut sampai masa KKN berakhir. mungkin sebagian besar orang menganggap KKN hanyalah sebatas program dari kampus yang memiliki arti seperti diatas, akan tetapi setelah saya melaksanakan sendiri kegiatan KKN tersebut, ada banyak hal dan peristiwa yang membuat kata tiba tiba menjadi miskin dalam mendeskripsikan apa yang saya ketahui dan rasakan tentang satu program yang disebut KKN.

Ada banyak program kerja yang kelompok saya buat untuk membantu desa yang ditempati kelompok KKN saya yakni desa Pagelaran kecamatan Ciomas salah satunya adalah membantu kegiatan belajar mengajar di TPA MDT Darul Falah. Yap ditempat itu saya mendapatkan pengalaman hidup yang mengisi lembaran kehidupan saya pada bulan Agustus 2023 kemarin. TPA MDT Darul Falah merupakan tempat yang sederhana akan tetapi mempunyai arti yang bermakna, disana ada banyak anak yang sangat antusias dan semangat dalam menuntut ilmu agama, semangat mereka bertambah ketika kami mahasiswa KKN datang ke tempat tersebut.

Sebelum kami datang ke TPA tersebut, ada banyak ketakutan dari rekan rekan yang tidak memiliki pengalaman mengajar untuk mengajar di TPA MDT Darul Falah. Akan tetapi saya mengingat perkataan guru saya bahwa apa yang disampaikan dari hati maka akan sampai ke hati pula dan perkataan itu saya sampaikan ke rekan rekan KKN saya agar mengajar anak-anak itu harus ikhlas dan penuh kegembiraan sehingga apa yang kita sampaikan ke anak anak akan diterima dengan senang hati dan mudah difahami.

Ketika saya mengajar di TPA MDT Darul falah, saya sangat bersyukur karena diterima dengan hangat oleh ustad dan anak anak yang menuntut ilmu disana. perasaan nyaman dan senang yang diberikan oleh anak anak dan perasaan bersahabat yang diberikan oleh ustad disana membuat saya sangat menikmati dan selalu bersemangat ketika mengajar di TPA MDT Darul Falah.

Ustad Shoheh sebagai ustad yang memimpin TPA tersebut, selalu mengapresiasi saya dan rekan rekan KKN yang mengajar di tempatnya. Ajakan minum kopi bersama, makan bersama, diskusi, bercanda tawa, hingga bermain PS bersama, memberikan kesan kami seperti dianggap saudara oleh ustad shoheh.

Anak anak yang selalu riang gembira menyambut kedatangan kami, belajar dan bermain bersama sehingga memperkuat perasaan ukhuwah yang kami rasakan. Semua itu selalu berbekas dalam hati saya yang memberikan semangat baru saya dalam menuntut ilmu sebagai mahasiswa, semua perasaan itu sangat terasa ketika perpisahan tiba. tepat tanggal 23 Agustus saya dan rekan rekan KKN mengucapkan perpisahan di TPA MDT Darul Falah dengan mengadakan acara ngeliwet bareng yang dibuat oleh ibu ibu sekitaran TPA MDT Darul Falah. Itu membuat saya semakin merasakan kekeluargaan yang diberikan oleh anak anak, ustad dan masyarakat disana, perpisahan semakin terasa berat ketika anak anak menangiis kepergian kami mahasiswa KKN yang harus menyelesaikan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa.

TPA MDT Darul Falah memberikan pengalaman yang sangat bermakna tentang semangat menuntut ilmu, kehangatan kekeluargaan, tawa dari anak anak, ilmu baru, dan banyak hal berarti yang kata pun merasa miskin dan malu untuk menjelaskannya. Sangat sedih rasanya harus berpisah, akan tetapi setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan seperti perkataan salah satu sufi terkenal Jalaluddin Rumi bahwa perpisahan tidak akan ada jika ada cinta. Maka bukti cinta saya hanya bisa berdoa semoga anak anak di TPA MDT Darul Falah semangat belajarnya tidak pernah pupus. Sekian cerita saya yang bermakna dari KKN di desa Pagelaran, kecamatan Ciomas , kabupaten Bogor.

Dia Persis Citra Guru Humanis

(oleh: Alfiyatul Yusriyah)

Sepekan pasca-KKN dan setelah kian mengukir jarak dengan Desa Pagelaran, saya bersama beberapa teman mahasiswa kelompok KKN 45 menghadiri undangan dari para guru SDN Ciomas 5 untuk menjadi tamu dalam kegiatan sekolah “Perkemahan Sabtu dan Minggu” atau biasa disebut Persami.

Kehadiran kami disambut hangat oleh para guru dan para siswa, ada kebahagiaan yang tampak dari raut wajah mereka atas pembuktian ucapan kami di kala momentum perpisahan lalu, yaitu, kami tidak akan pernah melupakan SDN Ciomas 5.

Di malam hari yang syahdu, terasa angin menerpa wajah saya dengan lembut. Suara jangkrik dan tokek berkicauan lumayan merdu melengkapi kehangatan suasana berbincang empat mata bersama Bu Desi. Ia merupakan salah satu guru SDN Ciomas 5 yang saya kagumi. Rasa kagum itu didasari oleh sosok kepribadiannya yang disenangi & akrab dengan banyak siswa, rendah hati, ramah, dan mudah bergaul dengan orang-orang di sekelilingnya. Perbincangan kami dimulakan dengan obrolan ramah tamah, kemudian terselip curhat colongan Bu Desi tentang alasannya memutuskan untuk tidak tidur di malam itu adalah ingin menjaga keamanan dan kenyamanan para siswa perempuan. Bu Desi memikirkan bahwa mereka pasti akan mencari gurunya yang sesama perempuan apabila ada hal-hal yang mengkhawatirkan di jam tidur mereka.

Praduga muncul di benak saya setelah menyaksikan ketulusan hati dari seorang Bu Desi. Saya menduga pasti profesi guru merupakan cita-cita yang ia dambakan sejak kecil. Namun, dugaan itu keliru, Bu Desi mengungkapkan bahwa sebenarnya menjadi guru bukan profesi yang ia cita-citakan. Ia dijerumuskan orang tuanya untuk menggeluti profesi tersebut, tanpa komunikasi, tanpa konfirmasi. Kemudian, saya bertanya “Bu Desi kok bisa menerima keputusan paksa tersebut?”. Bu Desi menjawab dengan lugas, “bukan paksa sih tepatnya. Paksa itu kan ada penolakan terlebih dahulu. Kalau waktu dulu, Desi tahu-tahu sudah didaftarkan di Perguruan Tinggi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, biaya pendaftarannya sudah tuntas dikeluarkan. Kalau ditanya gimana bisa menerima takdir tersebut karna Almarhumah Ibu pernah bilang ‘ibu ingin satu dari anak-anak ibu ada yang menjadi guru, guru itu profesi paling banyak menebar manfaat’”. Bu Desi menggenggam erat motto hidupnya yaitu rida

Allah SWT tergantung pada rida orang tua, keyakinan itu yang membentuk Bu Desi bersenang hati menjalani profesi guru.

Bukan hanya malam yang semakin larut, kami juga larut dalam perbincangan ini. Saya bertukar cerita dengan Bu Desi tentang pengalaman saat menjalankan program kerja KKN mengajar di SDN Ciomas 5. Saya menghadapi berbagai macam tingkah laku siswa mulai dari yang riuh, ceriwis, gemar beradu tinju, cari-cari perhatian, usil, cengeng, dan lain-lain. Meskipun pernah juga merasakan suasana kelas yang tenang, damai, dan tertib. Namun, menghadapi suasana kelas yang ricuh membuat saya berpikir bahwa seorang guru harus memiliki banyak sekali keahlian, salah satunya yang tersulit dikuasai adalah keahlian mengatasi beragam tingkah laku siswa dengan pembawaan yang tenang di tengah situasi mencekam. Bu Desi mendengar segala curahan rasa ketakutan saya untuk terjun berprofesi guru setelah nantinya menyelesaikan masa belajar di fakultas keguruan. Kemudian, Bu Desi berbagi pengalaman dan wawasannya seputar mengajar. Salah satu hal menarik dari sharing session ini yaitu Bu Desi menggemari bidang psikologi, telah banyak buku-buku psikologi yang Bu Desi baca dan eksplorasi sehingga pembahasannya banyak berkenaan dengan pendekatan secara emosional.

Bu Desi bercerita beberapa kasus dan solusi yang diterapkan selama menjadi guru, di antaranya; (1) Jangan membebani diri dengan konsep mengajar yang mengharuskan siswa menjadi pintar. Guru hanya perlu menyampaikan kebenaran dan pengetahuan kepada siswa, menjadi pintar/tidaknya tidak perlu dipaksa. (2) seorang guru perlu memahami latar belakang dari setiap perilaku siswa, contoh kasus siswa yang sangat nakal dan suka sekali cari perhatian, coba ajak bicara! Biasanya mereka yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tuanya di rumah. Kasus siswa yang tidak semangat belajar, sering melamun, tidak paham yang guru sampaikan/tidak fokus di kelas, biasanya mereka yang memiliki

banyak beban pikiran bisa dari masalah keluarga atau masalah dirinya sendiri. Bu Desi sering menerapkan sesi *deeptalk* dengan siswa-siswa yang dirasa perlu untuk diajak bicara dan butuh didengarkan. (3) tiap-tiap jenjang sekolah terdapat permasalahannya masing-masing. Jenjang SD, permasalahannya adalah ramai ricuhnya anak-anak. Jenjang SMP, kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Jenjang SMA, masih terbawa permasalahan di masa SMP dan kurangnya tata krama terhadap guru. Berkaitan hal ini, guru harus mengadaptasi solusi dan terus mengajarkan pendidikan karakter/nilai moral pada siswa. (5) libatkan orang tua siswa dalam memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua wajib tahu kemajuan dan kendala dari proses belajar yang dialami siswa. Bu Desi terapkan hal ini dengan cara menyediakan waktu mengobrol bersama orang tua siswa, bertempat di sekolah, di luar jam pelajaran dan terjadwal jika ada pembahasan yang perlu disampaikan. Jadi, momen ini tidak hanya ketika pembagian rapor.

Perbincangan kami ditutup dengan kedatangan Pak Endang yang juga merupakan guru di SDN Ciomas 5. Pak Endang menawarkan untuk mencicipi hidangan beragam kue yang sudah disediakan. Kami pun memakan kue bersama-sama, kehangatan semakin terasa. Momen perbincangan tadi sangat berkesan dan memberikan sudut pandang baru bagi saya. Kesan yang saya rasakan adalah bahagia bertemu dengan sosok guru humanis; yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia. Sudut pandang baru membentuk orientasi saya selaku calon penyandang gelar S.Pd. untuk meneladani dan mengimplementasi sebagaimana yang diperankan Bu Desi; persis citra guru humanis.

Beribu Kenangan di Pagelaran

(oleh: Nia Novianti)

KKN adalah singkatan dari "Kuliah Kerja Nyata." Ini adalah program wajib yang umumnya diikuti oleh mahasiswa

perguruan tinggi di Indonesia sebagai bagian dari kurikulum mereka. Selama KKN, mahasiswa biasanya tinggal dan bekerja di desa atau wilayah pedesaan selama beberapa bulan. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat, mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan pembangunan, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengabdian pada masyarakat. KKN adalah cara bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di perguruan tinggi dalam konteks nyata, sambil memperluas wawasan mereka tentang kehidupan.

Ketika kami pertama kali tiba di Pagelaran, kami disambut dengan keramahan warga yang hangat. Kami tinggal di sebuah perumahan yang menjadi tempat tinggal sementara selama masa KKN. Ini adalah langkah awal kami sebelum benar-benar mencapai desa pedesaan yang menjadi fokus utama KKN kami. Pagi-pagi buta, kami sering melihat matahari terbit yang indah, memberikan sinyal bahwa hari baru telah dimulai. Kami memulai hari dengan semangat yang tinggi, siap untuk menjalani berbagai kegiatan yang telah kami rencanakan sebelumnya.

Dan tiba pada saatnya dimana hari untuk melaksanakan kegiatan KKN yang bertempat di Desa Pagelaran Ciomas-Bogor, pada hari pertama mengajar di SDN Ciomas 05 saya merasa senang karena guru-guru disana welcome kepada saya dan teman-teman KKN lain nya, dan sangat mendukung adanya KKN ini bisa mengajarkan anak-anak SDN Ciomas 05, anak-anak pun sangat antusias dan bersemangat belajar karena adanya KKN disini, saya merasa bahagia bisa mengajar sekaligus belajar bersama di SDN Ciomas 05 yang memberikan pengalaman dan wawasan baru untuk saya dan mengajarkan arti sebuah kesabaran yang harus dihadapi ketika bersama anak-anak.

Disaat tiba hari 17 Agustus saya dan teman-teman KKN membantu kegiatan perlombaan di RW 04 bersama pemuda dan pemudi yang ada disana, kami saling membantu dalam

mensukseskan kegiatan ini, dan kami mengikuti perlombaan untuk seru-seruan bersama dengan pemuda/i disana agar lebih memepererat tali persaudaraan diantara kita semua, selain kegiatan perlombaan ini saya dan teman-teman KKN sedang melatih anak-anak untuk tampil di acara malam seni desa yaitu malam penutupan KKN di desa pagelaran, anak-anak yang akan tampil ini diambil dari anak-anak yang kami ajarkan di MDT Darul Falah. Mereka sangat bersemangat dalam berlatih hampir setiap malam kami berlatih untuk acara penutupan KKN nanti.

Hingga tiba saat nya acara Malam seni desa berlangsung dimana semua orang berkumpul untuk menyaksikan seluruh rangkaian acara, pada malam ini semua perasaan bercampur aduk, dari mulai bahagia karena kegiatan kami semua bisa terlaksana dengan baik walaupun terkadang masih ada sedikit kendala, dan perasaan sedih karena masa pengabdian di desa pagelaran sudah berakhir, dimana banyak sekali kenangan yang tidak bisa dilupakan karena kami sudah sebulan berada disini melewati suka duka bersama. Pada penghujung acara ini tangisan mulai memecah tangisan perpisahan antara kami anak KKN dengan semua warga Pagelaran.

Saat akhirnya tiba waktunya untuk meninggalkan Pagelaran, mata kami terasa berkaca-kaca. Kami merasa terhubung dengan desa ini dan masyarakatnya. Kami merindukan senyum, pelukan, dan kehangatan warga desa. Meskipun kami telah pulang, kenangan di Pagelaran akan selalu tinggal dalam hati kami sebagai bukti bahwa kebaikan dan persatuan selalu ada. Kami belajar bahwa tidak hanya kami yang memberikan, tetapi juga menerima banyak kebaikan dari mereka. Itu adalah pengalaman KKN yang akan kami kenang sepanjang hidup kami. Terimakasih Pagelaran sudah mau menerima kami. Saya percaya bahwa setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi jangan jadikan sebuah perpisahan alasan untuk kita tidak berjumpa kembali, sampai bertemu dilain waktu Pagelaran.

Untold Story: yang tidak tertangkap lensa
(oleh: Hana Tsaniyah Zalfa)

Seorang suami dan istri yang sudah lanjut usia menikmati hari-harinya yang damai. Tinggal di lingkungan yang nyaman dan bersih, juga tidak berada di perkotaan yang padat penduduk, pun tidak begitu jauh dari pusat kota. Pada suatu hari, sekelompok mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian selama 1 bulan menempati rumah yang sejak lama kosong di seberang rumahnya. Awalnya terasa asing dan aneh. Semula sepanjang jalan terasa sunyi, kini terdengar suara gelak tawa dari kami; mahasiswa pengabdian. Semula depan rumahnya terasa kosong, kini mulai terasa kehidupan baru yang hadir di sekitarnya. Semula, ia hanya tinggal dengan suaminya di ujung jalan, kini mendapat tetangga baru, yang membuat lingkungan lebih hidup, yang sering menyapanya, yang ternyata seperti surat takdir berasal dari almamater yang sama.

Bu Yeni mengenang kembali masa mudanya, bagaimana bisa ia melanjutkan pendidikannya di UIN, bagaimana dengan pengalamannya menjadi asdos saat kuliah, bagaimana dengan melakukan pertukaran pelajar, ia dapat bertemu dengan jodohnya. Kami terlibat percakapan yang dalam, beliau juga bertanya orang-orang yang mungkin kami kenali. Matanya berbinar seolah masa mudanya kembali saat menceritakan perjalanan hidupnya pada kami. Dengan penuh semangat dan berbekal pengalaman masa mudanya, Bu Yeni kerap memberikan motivasi dan dorongan, juga saran-saran untuk kami meraih mimpi masing-masing. Tanpa sadar, Bu Yeni memberi kami pandangan baru, membuat kami merasakan pengalaman yang belum bisa kami rasakan dari kisahnya yang hebat.

Pernah dalam satu waktu beliau menolong kami, mencarikan nomor lain yang bisa kami tuju untuk keperluan program pengabdian, meminjamkan peralatan dan barangnya pada kami, membuat kami merasa diterima di masyarakat. “yeuh

neng, sok pake heula” dengan logat sundanya yang khas ketika meminjamkan barang pada kami. Pada lain waktu, “yeuh neng, sok di mam ramean” ketika memberikan kami makanan. Pernah ketika kami tidak tau bagaimana harus bertindak saat berada di tengah-tengah masyarakat, “neng sini, sok didieu we nya”. Hingga, sadar tidak sadar kami kerap mengucap dalam hati “untung kita kenal Bu Yeni”. Rasa kekeluargaan yang tercipta saat kami diundang makan di rumahnya membuat kami terkesan, “kok bisa ya beliau sebaik ini?” rasa-rasanya seperti ketika sudah lama tidak berkumpul dengan sanak-saudara di rumah nenek, nyaman dan terasa seperti kami pulang kerumah yang benar.

Dalam potongan waktu yang lain, beliau juga berbagi pandangannya tentang bagaimana perempuan seharusnya dalam berumah tangga, bagaimana sebagai seorang perempuan namun tetap harus menempuh pendidikan yang luar biasa untuk memberikan madrasah terbaik bagi anaknya kelak, bagaimana semangat belajarnya yang tidak luntur walau usianya tidak lagi muda. Pengalamannya menjadi asdos juga saat melakukan pertukaran pelajar mampu menginspirasi kami, membuktikan, bahwa pelajaran tidak hanya dapat diperoleh di dalam kelas saja. Kebaikan serta kemurahan hatinya saat membantu kami memang tidak tertangkap lensa kamera, namun bukan berarti tidak diingat, bukan berarti juga tidak pernah ada seolah hilang dari dunia. Justru, kebaikan hatinyalah mengambil tempat paling besar dalam menginspirasi kami.

Sampah Musuh Kita Bersama (oleh: Muhamad Nur Aripin Setiawan)

Pagelaran, sebuah desa yang menjadi tempat kelahiran ribuan manusia, tempat tumbuhnya anak – anak generasi penerus bangsa, tempat berbagi rasa, tempat sejuta cerita juga tempat pengabdian sekelompok mahasiswa dengan rasa karsa terhadap kemajuan desa.

Dirasa tidak berlebihan apa yang disebutkan dalam pengantar mengenai sebuah desa bernama Pagelaran di Kabupaten Bogor, yang sebenarnya terletak di kawasan transisi yang tak jauh dari hiruk pikuk Kota Bogor. Tidak berlebihan karena pada kenyataannya memang begitulah adanya, di mana Desa Pagelaran menjadi desa terbesar kedua di Kecamatan Ciomas dengan total 16 RW dan sekitar 81 RT. Dilihat dari topografi wilayahnya, berbeda dengan desa – desa lainnya di Kabupaten Bogor yang juga banyak terletak di kaki Gunung Salak yang memungkinkan tumbuhnya vegetasi tanaman perkebunan, di Desa Pagelaran yang lokasinya masih relatif dekat dengan perkotaan ini sudah jarang ditemukan area persawahan atau perkebunan karena sebagian besar lahannya sudah dialihfungsikan menjadi pemukiman atau perumahan.

Banyaknya lahan hijau yang kini beralih menjadi lahan pemukiman mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah penduduk di Desa Pagelaran. Hal ini di satu sisi menunjukkan adanya perkembangan di kawasan Pagelaran dan sekitarnya, dan juga memungkinkan peningkatan produktivitas warganya. Walaupun demikian, kondisi tersebut selain telah berkontribusi pada berkurangnya lahan hijau di Pagelaran, pada saat yang bersamaan juga terjadi peningkatan produksi limbah rumah tangga. Sejatinya, peningkatan sampah akibat bertambahnya penduduk adalah suatu hal yang wajar, namun ini dapat menjadi masalah besar jika tidak ada mekanisme pengelolaan sampah atau limbah yang baik, yang mana hal ini menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh Desa Pagelaran. Pengelolaan sampah yang kurang baik telah menjadi permasalahan serius bagi Desa Pagelaran.

Dimulai dari kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya upaya pemilahan dan daur ulang sampah, kemudian jarang ditemukannya tempat sampah di area publik, dan terbatasnya akses masuk petugas dan kendaraan pengambil sampah. Hal itu semua pada akhirnya bermuara pada

masyarakat yang membuang sampah sembarangan yang berpotensi akan mencemari tanah, membuang sampah ke sungai yang kemudian dapat mencemari air, membakar sampah yang kemudian berkontribusi pada polusi udara yang sebenarnya masyarakat Pagelaran sendiri menyadari bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik bukan hanya bagi lingkungan namun juga bagi kesehatan, namun dikarenakan keputusan dan kebingungan harus bagaimana juga kemana lagi mereka membuang sampah?.

Menyadari hal tersebut, sebagai mahasiswa, persoalan sampah ini menjadi musuh bersama yang perlu diatasi bukan hanya oleh warga Desa Pagelaran namun juga para mahasiswa KKN. Dengan menjadi tanggung jawab bersama, kami para mahasiswa KKN sedikit banyaknya berusaha sebisa dan semaksimal mungkin untuk berkontribusi antara lain melalui dilaksanakannya program kerja berbasis lingkungan seperti Gerakan Aksi Untuk Lingkungan (GAUL), dan mendaur ulang galon kemasan air mineral. GAUL sesuai kepanjangannya merupakan program kerja yang dilakukan guna menjaga lingkungan di mana kami, para mahasiswa menyusuri jalan dan beberapa area untuk membersihkan sampah yang berserakan dan pada beberapa kesempatan membersihkan suatu area layaknya melaksanakan kerja bakti. Tidak lain dan tidak bukan, selain untuk membersihkan sampah, GAUL yang kami lakukan ini diharapkan menjadi pemicu kesadaran dan pendorong semangat para warga untuk melakukan hal sama seperti yang kami lakukan demi menjaga lingkungan desa.

Kemudian terkait mendaur ulang galon kemasan, melihat bahwa semakin banyaknya sampah galon air mineral yang mana akan sulit terurai karena berbahan dasar plastik, oleh karena itu agar sampah tersebut dapat lebih bermanfaat, kami mendaur ulang kemasan air galon plastik tersebut menjadi beberapa pot bunga cantik yang kami hias dan lukis dengan melibatkan anak – anak majlis ta’lim Assulaimaniyah. Besar harapan kami dengan dilaksanakannya program kerja tersebut dapat memberikan

pemahaman akan pentingnya mendaur ulang sampah sekaligus kesadaran untuk menjaga lingkungan.

Sebagai penanggung jawab dari program kerja GAUL dan juga terlibat di program kerja lainnya yang berkaitan dengan lingkungan menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri, karena selama berkegiatan banyak sekali hal dan pelajaran yang berkesan. Mulai dari perasaan puas melihat perubahan area yang semula berserakan sampah menjadi bersih, kemudian bagaimana kegiatan yang dilakukan ini menjadi sarana penyegaran dan saling bercengkrama bagi para mahasiswa KKN dengan warga desa, merasakan kembali kotor – kotoran dengan tanah setelah sekian lama di mana hari – hari seorang mahasiswa sebagian dihabiskan menatap layar, dan tentunya yang sangat berkesan ialah senyum juga tawa anak – anak yang antusias untuk berkegiatan bersama telah menggugurkan rasa lelah dan berganti rasa menjadi bahagia.

Walaupun begitu, ada ruang berisi perasaan membiru karena merasa apa yang dilakukan belum begitu berhasil memecahkan semua permasalahan sampah yang ada, namun menyadari betul bahwa situasi, kondisi kurangnya waktu dan sumber daya manusia memungkinkan hanya sebagian permasalahan yang dapat kami atasi. Akan tetapi, bukan berarti segala hal yang dilakukan tiada arti. Kami mengabdikan, kami berbakti menggunakan hati, dengan itu kami yakin semangat perubahan menuju lingkungan desa Pagelaran yang lebih baik, yang bebas dari sampah berserakan, dengan sungai dan udara yang bebas dari pencemaran akibat sampah ini dapat tersalurkan ke hati setiap warga desa khususnya para anak kecil yang memerlukan banyak contoh perilaku teladan sehingga dapat menumbuhkan inisiatif dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan. Terakhir, menjaga kebersihan adalah sebuah keharusan, kebersihan lingkungan menjadi syarat terjaganya kesehatan demi kualitas kehidupan yang lebih baik di masa

depan, oleh karena itu jika kalian sayang orang – orang terdekat kalian, sayangilah Bumi dengan jaga kebersihan lingkungan

**Pembelajaran Timbal Balik: Memperkuat Keterhubungan
Antara Mahasiswa dan Desa Pagelaran**
(oleh: Nadya Alfiany)

Kisah inspiratif ini menggambarkan perjalanan sekelompok mahasiswa/i yang mengikuti program KKN di Desa Pagelaran, Ciomas, Bogor. Segalanya dimulai ketika sekelompok mahasiswa/i dari berbagai jurusan yang berjumlah 21 orang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengikuti program KKN yang diadakan oleh pihak kampus. Mereka datang dengan niat membantu masyarakat desa, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka juga mengalami transformasi dalam pembelajaran yang mendalam dan hubungan yang erat dengan warga desa. Mereka menyadari bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan energi untuk memberikan dampak positif. Pada saat yang sama, mereka juga ingin memperdalam pemahaman mereka tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan.

"Awal yang Penuh Harapan", Ketika mahasiswa/i yang berjumlah 21 orang tiba di Desa Pagelaran, mereka memiliki harapan besar untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa. Mereka mulai berinteraksi dengan warga dan belajar tentang sejarah dan budaya lokal serta etika dan tata krama desa setempat. Mereka mulai berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan masyarakat desa. Dalam pertemuan-pertemuan ini, terjalin komunikasi yang mendalam antara mahasiswa/i dan masyarakat desa. Mahasiswa/i tidak hanya mendengarkan, tetapi juga belajar dari pengalaman hidup yang berharga yang dibagikan oleh penduduk desa.

"Sharing Ilmu dan Keterampilan", Mahasiswa/i mulai berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan

masyarakat desa. Mereka memulai program pendidikan untuk anak-anak desa, yakni mereka mengabdikan untuk berkontribusi kegiatan belajar mengajar yang bertempat di SDN CIOMAS 05. Selain itu para mahasiswa/i mengadakan program Seminar Kenakalan Remaja dengan Tema "Menyikapi Kenakalan Remaja dan Narkoba: Faktor Penyebab dan Dampaknya bagi Pelajar". Dalam hal kesehatan, mahasiswa/i mengadakan program penyuluhan tentang kesehatan POSYANDU untuk balita, memberikan layanan kesehatan dasar seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, mahasiswa/i mengadakan program Desa Bahagia (Senam) bersama para warga setempat guna kebugaran jasmani. Dalam hal lingkungan, mahasiswa/i mengadakan serta melaksanakan program yakni GAUL (Gerakan Aksi Lingkungan) sebagai bentuk kepedulian terhadap terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Dalam hal Ekonomi, mahasiswa/i melaksanakan program membantu para pelaku usaha UMKM mendesain banner (spanduk) serta dicetak dan dibagikan secara gratis untuk para pelaku usaha UMKM tersebut. Dalam hal Agama, para mahasiswa/i mengadakan program muhadharah serta yasinan rutin setiap malam jum'at di Masjid Al-Ikhlash, mengadakan kegiatan belajar mengajar anak-anak desa mengaji di MDT Darul Falah Almahyrah. "Mendengarkan Cerita Hidup" Melalui percakapan dengan masyarakat, mahasiswa/i mulai memahami perjuangan dan harapan warga desa.

Mereka juga mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang perlu diatasi, dengan pemahaman mereka tentang kebutuhan masyarakat desa, mahasiswa/i bersama dengan penduduk desa merencanakan berbagai inisiatif yang akan membantu desa setempat. Salah satu masalah masyarakat setempat ialah sampah, maka para mahasiswa/i berinisiatif untuk memberikan bantuan berupa 2 pasang tong sampah yang dibutuhkan oleh warga, agar terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman serta aman. Namun, yang paling berharga dari semua ini adalah pembangunan hubungan yang kuat antara mahasiswa dan

masyarakat Desa Pagelaran. Ini bukan lagi hanya tentang memberikan bantuan, tetapi tentang berbagi pengalaman, kebijaksanaan, dan pelajaran hidup. Mahasiswa/i belajar banyak tentang kerja keras, daya juang, dan ketahanan yang dimiliki penduduk desa.

"Masa Depan Bersama" Kisah ini mencapai puncaknya ketika mahasiswa/i menyelesaikan program KKN mereka. Mereka tidak hanya meninggalkan jejak positif di Desa Pagelaran tetapi juga membawa pulang pelajaran berharga tentang kehidupan dan hubungan manusia. Mahasiswa/i dan masyarakat desa merasa lebih terhubung dan yakin bahwa pembelajaran timbal balik adalah kunci untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Pesan inti dari kisah ini adalah betapa pentingnya pembelajaran timbal balik dan hubungan yang kuat antara mahasiswa/i dan masyarakat dalam program KKN. Selain membantu masyarakat, mahasiswa/i juga mengalami pertumbuhan pribadi dan memperkuat keterhubungan mereka dengan dunia luar. Kisah ini menggambarkan bagaimana kolaborasi dan empati dapat membawa perubahan positif bagi semua pihak yang terlibat.

Dari Aku, Untuk Hal yang Tak dilihat Mereka (oleh: Reza Septian)

Di sebuah desa kecil yang ramai, di tengah hamparan bangunan modern dengan sanitasi yang hijau, hiduplah seorang mahasiswa yang sedang menjalani KKN di sana. Mahasiswa ini, berasal dari jurusan manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mencari pengalaman dan pelajaran baru di desa Pagelaran, Ciomas, Bogor. Pengalaman paling berkesan selama KKN-nya adalah pertemuannya dengan Rizal, seorang anak istimewa yang memiliki keterbelakangan mental. Rizal mungkin kesulitan berkomunikasi dan bergaul seperti anak-anak pada umumnya, tetapi dia memiliki kekayaan batin yang luar biasa. Rizal berasal

dari keluarga sederhana yang hidup dengan keterbatasan, namun mereka selalu berusaha berkecukupan.

Di tengah keterbatasan ini, Rizal menemukan kebahagiaannya di lingkungan masjid. Ia menjadi seorang remaja masjid yang aktif, dan yang paling mengagumkan adalah ketertarikannya pada musik Islami. Setiap hari, Rizal dengan penuh semangat berlatih bermain musik Islami di masjid desa. Ia memainkan alat musik dengan begitu ceria, seolah-olah melalui melodi-melodi itu dia bisa mengungkapkan perasaannya yang sulit diungkapkan dengan kata-kata.

Rizal mengajarkan kita bahwa kebahagiaan tidak selalu datang dari materi atau kemampuan intelektual. Bahagia bisa ditemukan dalam hal-hal kecil, dalam kecintaan pada sesuatu yang kita cintai. Rizal mengajarkan kepada kita arti sejati dari keberanian dan ketekunan, serta bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memberikan dampak positif di dunia ini, bahkan dalam keterbatasan yang kita miliki.

Kisah Rizal juga mengingatkan kita bahwa dalam keragaman yang ada di masyarakat kita, kita harus selalu membuka hati dan menerima setiap individu dengan penuh kasih sayang. Terkadang, kita bisa menemukan inspirasi terbesar dalam orang-orang yang paling tidak terduga, seperti Rizal, anak desa dengan keceriaan dan cinta pada musik yang tak tergantikan. Kisah ini menunjukkan bahwa inspirasi bisa datang dari tempat yang paling tak terduga dan dari individu yang paling istimewa. Ia juga mengajarkan kita untuk selalu menghargai keragaman dan kekuatan yang terdapat dalam komunitas kita. Dari cerita ini, kita belajar bahwa setiap orang memiliki sesuatu yang berharga untuk ditawarkan, bahkan jika itu tidak selalu terlihat dengan mata telanjang.

Tempat Senyaman Rumah
(oleh : Suci Rahmadani)

Kak suci, begitulah cara anak-anak di desa pagelaran ini memanggilku. Saat pertama kali mendaratkan kaki di bumi pagelaran ini, tak dapat ku berkata-kata, dimana tempat nan asri lagi sejuk ini akan menjadi tempatku mengabdikan diri selama sebulan nanti. Pertama masuk ke posko yang telah kami pilih, rasa penat dan lelah karena perjalanan jauh dari Tangerang Selatan pun langsung hilang seketika. Rumah yang tergolong cukup luas untuk ditempati para wanita ini menjadi tempat berkumpulnya kami saat rapat dilaksanakan. Tak hanya rapat, makan pun kami lakukan bersama-sama.

Tentu kalian tahu bahwasanya wajib bagi kami para mahasiswa mengabdikan diri selama sebulan penuh di suatu tempat di suatu desa atau yang biasa kita sebut dengan KKN (kuliah kerja nyata). Awalnya aku sangat takut dengan KKN ini karena akan meninggalkan tempat yang nyaman dan pergi ke tempat baru yang aku tidak tahu bagaimana tempatnya, bagaimana keadaan alamnya, bagaimana keadaan lingkungannya, dan bagaimana suasana di sana. Tentu hal ini akan membuatku harus beradaptasi lagi dengan hal-hal baru yang ada di desa tersebut tempat aku mengabdikan.

Namun di luar perkiraanku tempat yang awalnya kuanggap asing itu justru menjadi tempat yang kurindukan saat ini. Bagaimana tidak? Anak-anak yang sangat manis dan ramah yang selalu menyapaku setiap hari dan menyambutku setiap aku akan mengajar, ditambah lagi dengan lingkungan yang nyaman di dalam kompleks perumahan Bukit Asri Ciomas Indah yang selalu segar dan membuat hati nyaman berada di lingkungannya. Tak hanya dengan anak-anak di lingkungan sana saja namun juga para penduduk dan warga setempat sangat menyambut kami dengan hangat dan selalu mendukung segala kegiatan yang kami lakukan, tak tanggung-tanggung selalu menghadiri dan menyertai setiap acara yang kami selenggarakan. Tentu hal tersebut sangat berperan besar dalam kegiatan KKN kami ini.

Bersamaan dengan itu pula perasaan yang awalnya takut menjadi perasaan nyaman nyaman rumah sendiri. Tentu setiap pertemuan ada perpisahan, datanglah saat itu ketika KKN di Desa Pagelaran selesai, momen yang sangat tak ingin kutemui, aku tak kuasa menahan tangis ketika akan berpisa dengan penduduk disana, apalagi dengan adik-adik yang sangat sering mendatangi posko kami saat kepulangan akan datang. Terimakasih Desa Pagelaran yang sudah kuanggap sebagai rumah kedua ku.

Sepenggal Kisah Wanita Hebat di Desa Pagelaran (oleh: Dia Kurnia Alam)

Terkadang keberhasilan datang setelah rintangan berliku-liku. Tidak peduli seberapa sulitnya kehidupan, tantangan di depan perlu dihadapi dengan penuh keyakinan. Keberhasilan tidak datang dengan sendirinya. Ketertinggalan bukan sebagai keluhan, melainkan sebagai tantangan. Setiap kegagalan bukan akhir perjuangan. Hidup tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan. Menyerah bukan jawaban karena takut kalah atau sudah lelah. Membentuk pola pikir sangat diperlukan. Kewirausahaan (entrepreneur) sebagai salah satu solusi untuk maju. Berwirausaha sangat penting untuk menyiapkan mental menghadapi kerasnya kehidupan. Terbukti, melalui kegigihan Ibu Tjatoer mampu mensukseskan usahanya di Desa Pagelaran.

Melalui program KKN, saya bertemu dengan orang-orang hebat, salah satunya berkenalan dengan Ibu Tjatoer. Ibu Tjatoer Irianingsih, kerap disapa Ibu Tjatoer. Ibu Tjatoer adalah salah satu kader Posyandu RW. 14 yang memiliki usaha bubur PMT. Ia memulai usahanya dengan berjualan bubur PMT keliling. Semangatnya berjualan dari satu tempat ke tempat lain tidak pernah padam. Setiap harinya ia menaiki angkutan umum dan mencari pelanggan. Ia selalu mencoba membuat bubur PMT terbaik dengan berbagai resep. Tidak mudah memang, bubur PMT harus dibuat dengan sangat memperhatikan takaran gizi. Kegigihannya membawanya pada keberhasilan.

Saat ini, Ibu Tjatoer terbilang sukses. Ia memiliki beberapa kios bubur PMT di Desa Pagelaran. Kegigihannya tidak sampai disitu saja. Tidak seperti yang dibayangkan, mencari uang memang tidak selalu berjalan mulus. Tantangan pun datang kembali ketika pandemi Covid-19. Ia harus menutup sebagian kiosnya karena saat pandemi semua orang tidak berani keluar rumah, kecuali jika terdesak. Ia pun mengalihkan penjualannya melalui sosial media. Pandemi hanya mampu mengubah pendapatannya, tapi tidak mengubah semangatnya dalam berjuang. Kini, Ibu Tjatoer menikmati hasil perjuangannya dalam berwirausaha. Bukan hanya itu, keahliannya membuat bubur PMT membawa Desa Pagelaran meraih juara 1 tingkat kecamatan. Perjuangannya dalam berwirausaha patut dijadikan contoh.

Pengaruh Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (oleh: Thursina)

Saya adalah sosok yang hidup jauh dalam perkampungan di salah satu kabupaten di aceh, yaitu Aceh Utara. Kampungku adalah tempat yang sangat luar biasa indahnya, tapi bukan hanya indah alamnya saja tapi juga indah kekeluargaan dan kekompakannya.jajarannya Selama saya beranjak remaja saya belajar di salah satu pesantren di aceh dan hingga sekarang saya dewasa merantau ke pulau jawa dan kuliah di Jakarta saya belum pernah melihat kekeluargaan dan kekompakan di kampung rantauan yang saya pernah tinggali. Hingga saatnya KKN tiba, di pagelaran, Ciomas.

Kami tinggal di perumahan bukit asri Ciomas, pagelaran RW. 13. Pandangan saya pertama kali terhadap RW ini adalah tempat yang luar biasa sudah berkembang dari segala segi dan sudah memiliki persiapan aktivitas per hari, Minggu bahkan bulan dengan teratur dan yang luar biasanya masyarakat RW 13 selalu antusias mengikuti aktifitas yang sudah disusun oleh kepala RW beserta jajarannya. Hingga suatu saat kepala RW dan

jajarannya melaksanakan program lomba bersih-bersih seluruh RT di RW 13 dan peserta KKN 045 menjadi juri dari lomba tersebut. Di hari yang sudah ditentukan seluruh masyarakat disetiap RT sangat antusias membersihkan halaman depan RT masing-masing sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

Disinilah saya merasakan kembali jalinan kekeluargaan dan kekompakan yang pernah saya rasakan di kampung halaman dulu. Paginya bapak-bapak berlomba untuk membersihkan RT masing-masing dan siangnya ibu-ibu berlomba untuk memasak makan siang yang merupakan syarat dan ketentuan dalam lomba tersebut. Disinilah saya memahami bahwa mengapa RW ini bisa berkembang dan maju karena antusias masyarakat yang luar biasa dalam membangun desa menjadi lebih baik, maka pengaruh tokoh masyarakat sangat penting untuk membangun desa menjadi maju dan berkembang hingga bisa mendidik generasi menjadi lebih aktif dan produktif.

**Cerita Dari Sudut Desa Pagelaran Melalui Figur Penuh
Pengalaman**
(oleh: Nur Ngaeni)

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN adalah salah satu gerbang dari sekian banyak pintu yang terbuka untuk menjelajah pengalaman kehidupan. Banyak sekali pelajaran yang didapatkan dari kegiatan ini. Awal mendengar “KKN”, pada awalnya yang terbesit dalam pikiran saya adalah hal yang sedikit menakutkan mengingat saya bukanlah orang yang mudah berbaur dengan orang baru. Namun ketika kami dipertemukan seiring berjalannya waktu, rasa takut itu perlahan pudar dan digantikan dengan rasa kenyamanan. Ternyata KKN tidak seburuk dan semenakutkan yang saya pikirkan di awal. Banyak hal yang saya lalui selama KKN, beberapa program kerja yang kami lakukan di sana membuat saya merasa bahwa ini adalah salah satu ajang untuk saya pribadi mengasah kemampuan dan keberanian diri. Berinteraksi dengan banyak warga lokal yang

sebelumnya tidak kami kenal sama sekali. Banyak sekali saya jumpai orang-orang dengan latar belakang berbeda, profesi yang berbeda, serta kepribadian yang berbeda. Bukan dari sudut negatif, melainkan dari arah positif. Energi yang masyarakat berikan kepada kami sangat membantu kami selama KKN di sana.

Satu kisah yang begitu saya ingat hingga kami selesai KKN ialah cerita dari seorang wanita paruh baya bernama Ibu Yeni. Sejak awal bertemu beliau, saya bisa merasakan keteduhan ketika kami berada di sekelilingnya. Posko kami yang tepatnya terletak di depan rumah beliau, membuat kami merasa nyaman dan tetap berasa seperti di rumah sendiri karena kami menemukan sosok ibu yang sangat mengayomi di dalam dirinya. Beliau banyak sekali bercerita. Ketika kami makan bersama di kediaman beliau, banyak cerita yang beliau haturkan kepada kami. Cerita dari mulai semasa beliau kuliah, bertemu dengan pasangan, hingga bagaimana beliau menikmati masa tuanya sekarang.

Pernah pada satu kesempatan saya berbincang dengan beliau, empat mata. Kebetulan kami berlatar belakang jurusan kuliah yang sama. Beliau ternyata alumni UIN Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang kala itu masih bernama IAIN. Kami bercengkrama tentang jurusan, beliau banyak sekali memberikan wejangan-wejangan dan dukungan kepada saya terutama dalam bidang kuliah. Beliau saat ini adalah dosen di salah satu kampus ternama di Bogor. Awal mula beliau menjadi dosen berkisah ketika beliau ditunjuk menjadi asisten dosen semasa kuliah dulu. Beliau sering kali menyarankan kepada saya untuk aktif dan selalu bertanya, mendekati diri kepada dosen agar selalu diingat dan bisa mendapatkan banyak kesempatan. Beliau juga pernah mengelilingi berbagai negara berkat ilmu bahasa yang beliau miliki.

Tiap kali kami bertemu beliau selalu mengingatkan saya untuk tetap semangat mengejar impian, karena jurusan kami

bukanlah jurusan sembarangan, beliau sangat bangga menjadi alumni PBSI. Beliau seperti sosok ibu bagi saya, ibu yang selalu mendukung dalam bidang akademik, ibu yang selalu memberikan energi positif kepada anaknya, yang selalu memberikan kata-kata dan doa-doa baik agar selalu menyelimuti dimanapun langkah dituju. Satu kalimat yang saya ingat dari beliau yang intinya adalah jangan patah semangat, apapun yang terjadi adalah kuasa Allah, kita manusia hanya bisa berusaha dan berikhtiar, usaha yang kita lakukan tidak akan pernah sia-sia, Allah selalu membantu orang-orang yang mau berusaha dan pasti diberikan kemudahan.

Selain Ibu Yeni, sosok figur penuh pengalaman yang saya temukan di desa tempat kami mengabdikan adalah sosok guru, sosok ustadz yang memancarkan kebaikan lewat tutur kata dan sikap yang dimilikinya. Ustadz Soheh adalah satu dari sekian banyak figur penuh pengalaman di Desa Pagelaran. Salah satu perhatian saya tertuju oleh latar belakang seorang ustadz yang tentunya penuh dengan segudang ilmu kepunyaannya. Ustadz Soheh adalah sosok figur atau tokoh masyarakat yang sangat dikenal oleh warga Desa Pagelaran dan sekitarnya. Hal yang menjadi perhatian saya ketika berjumpa dengan beliau adalah saat pertama kali kami bertemu bersama teman-teman lain untuk meminta izin kami mengajar dan membantu kegiatan di MDT Darul Falah kepunyaan beliau. Beliau adalah seorang ustadz dengan latar belakang pendidikan tinggi yang tidak main-main. Mendirikan sebuah pesantren adalah salah satu impian beliau, beliau senang memanggil murid-muridnya dengan sebutan santri/santriwati. Sosok yang patut dikagumi, mengingat diperkampungan yang masih minim dengan fasilitas pendidikan agama, beliau hadir di tengah warga Pagelaran untuk membantu anak-anak sekitar mendapatkan pendidikan agama yang menjadi tiang kehidupan.

Citra beliau sungguh baik di mata masyarakat Desa Pagelaran dan sekitarnya. Kata-kata beliau yang saya ingat adalah

beliau sangat menghormati perbedaan yang ada di dalam bermasyarakat di sana. Perbedaan dalam hal apapun, seperti halnya dalam bidang agama atau kepercayaan, beliau sangat memiliki pemikiran yang luas akan hal itu. Dari beliau kami banyak sekali belajar, terutama dalam hal agama dan kehidupan. Sosok beliau yang hadir di masyarakat menjadi penerang Desa Pagelaran untuk kemajuan peradaban di kemudian hari. Di masa depan, beliau yakin anak-anak yang sangat antusias belajar di MDT adalah sosok anak-anak yang sukses, yang bisa menjadi generasi emas di masa depan.

Seni Hidup Bertetangga: Kehangatan dan Kebaikan Warga Desa Pagelaran

(oleh: Hana Af Idatul Latifah)

Hari itu, Minggu, 24 Juli 2023. Kali pertama kami mulai tinggal di Desa Pagelaran untuk satu bulan kedepan. Rasanya masih asing dan canggung. Dengan tempat, lingkungan, juga orang-orang baru di sekitar. Kabar baiknya, hal itu tidak berlangsung lama. Kami dapat segera nyaman dengan tempat dan lingkungan yang baru ini, dengan sambutan ramah dan hangat dari para warga – sekitar posko terutama. Ada banyak kejadian membahagiakan dan mengharukan yang kami dapat atas perlakuan amat baik dari para warga. Dari kejadian-kejadian itu pula, kami belajar bagaimana sesama tetangga yang baik berinteraksi. Semua itu bermuara pada kebaikan hati para warga yang kami sadari adalah atas tuntunan dari-Nya.

Pelajaran dalam hidup bertetangga yang pertama; saling peduli dan ramah. Kami yang masih anak bawang, asing dengan lingkungan dan orang baru – di tempat baru pula, dengan sumringah dan ramahnya warga sekitar menyambut kehadiran kami. Bahkan warga sekitar berinisiatif mengadakan sambutan dan mengenalkan kami kepada warga lainnya di Masjid al-Ikhlash usai shalat Maghrib pada suatu hari di pekan pertama kami tinggal.

Kejadian menyenangkan lainnya adalah setiap kali kami absen shalat jamaah di masjid – biasanya pada Subuh dan Maghrib, ibu-ibu jamaah akan menanyakan keberadaan kami. Mereka nyariin kita, loh! Masya Allah.. saking pedulinya. Pernah suatu waktu menuju akhir bulan masa tugas. Karena saking sibuknya kami mempersiapkan acara akhir dan memenuhi beberapa undangan juga proker, sampai-sampai belum bisa menyempatkan hadir jamaah di Masjid al-Ikhlas. Sekali waktu pada jamaah shalat Ashar, beberapa dari kami sempatkan lagi jamaah di masjid. Salah satu ibu jamaah, Bu Yunaldi, sampai terharu akan kehadiran kami lagi – padahal absen hanya beberapa hari, tidak selama itu, kawan! Beliau memeluk dan memanggil nama kami dengan perasaan lega dan senang. Ternyata beliau pikir, kami telah selesai KKN dan pulang. Perasaan yang saling, juga kepedulian tinggi itulah yang menjadi salah satu poin utama penguat tali silaturahmi dalam hidup bertetangga.

Pelajaran kedua; saling membantu, gotong royong, dan kerja sama. Satu cerita, ketika kami baru datang ke Desa Pagelaran. Banyak kebutuhan rumah, terutama alat dapur yang belum terpenuhi. Akhirnya kami mencari pinjaman ke beberapa tetangga seperti pemilik rumah depan posko - Pak H. Duduy dan Bu Yeni, pemilik kontrakan posko – Bu Yuli, juga Pak RW 13. Ada pula ibu-ibu jamaah Masjid al-Ikhlas yang menawarkan bantuan. “Kalau butuh apa-apa, bilang ya!”. “Sini ke rumah ibu, ambil karpetnya”. Hingga semua kebutuhan pun terpenuhi. Bahkan beberapa dari kami dapat sajadah gratis, masih baru pula! Tapi betul, kami tidak berekspektasi hingga sejauh ini.

Ah, ada lagi yang lebih mengharukan. Pada persiapan hingga terlaksananya acara Malam Puncak sekaligus penutupan KKN, ada satu tokoh yang amat buat kami tercengang dalam haru. Pak Bambang, Ketua RT 04/13. Dedikasinya dalam memberikan bantuan dan pada tanggung jawabnya amatlah tinggi. Kami terus dibimbing dan diarahkan dari awal hingga

akhir. Segala yang kurang beliau coba bantu penuh dengan juga mengerahkan warganya. Dalam perjalanan proses tersebut, bahkan beliau kerap memberikan kami nasehat dan petuah berarti. Satu kejadian yang tidak pernah terbayangkan akan terjadi, ketika saya dan salah satu teman, silaturahmi untuk pertama kalinya ke rumah beliau sekadar meminta izin penggunaan tempat di area RT 04/13. Beliau menantang kami untuk menghafalkan tiga ayat terakhir surah al-Hasyr dan kembali lagi dua hari setelahnya untuk menyetorkan hafalan. Tantangan tersebut datang dengan bincang hangat sore itu mengenai banyak hal yang menjadi pengingat kami akan keesannya. Kejadian lainnya yang membuat kami tak berhenti mengucap dzikir, ialah ketika acara Malam Puncak sekaligus penutupan KKN kami, beliau rela menemani dan menunggu kami hingga selesai beres-beres. Entah sampai pukul berapa ketika itu, yang pasti sudah masuk sepertiga malam. Padahal sejak pagi beliau juga menemani kami mempersiapkan acara dan segala macamnya. Ketika ditanya beliau menjawab, “Ini kan juga tanggung jawab saya.” Kerja sama dan gotong royong yang diciptakan melalui bantuan materil ataupun jasa itulah, menjadi elemen yang menghidupkan ekosistem yang baik dalam hidup bertetangga.

Pelajaran ketiga; berperan aktif dalam masyarakat. Kami mengamati dengan baik, bagaimana usaha para pemegang kebijakan di tingkat desa, seperti Ketua RW dan RT, ataupun tokoh masyarakat lainnya, membuat kegiatan yang melibatkan masyarakatnya. Sehingga masyarakat ikut aktif dalam kegiatan dan tercipta kebersamaan serta gotong royong. Di sisi lain, kami melihat adanya karang taruna atau perkumpulan remaja desa seperti Remaja Masjid, dapat membangun suasana dan kegiatan yang ramah dan menyatukan masyarakat terutama di kalangan pemudanya. Mereka harus diajak terlibat dalam masyarakat sebab merekalah nanti yang akan menjadi penerus daripada pengisi pemegang kebijakan di masyarakat. Sebagaimana kegiatan-kegiatan positif bersama yang diadakan oleh RISMAF

(Remaja Masjid al-Falah) RW 04 dan REMAS RISOL (Remaja Masjid Rindu Solawat) RW 13. Kami juga mendengar satu kisah, langsung dari sumbernya. Beliau adalah salah satu pendiri PAUD di RT 04/13 pada tahun 2001. Awal mulanya berangkat dari keresahan sekaligus kesadaran masyarakat. Bahwa ketika itu, banyak orang tua muda yang memiliki anak kecil, sehingga membutuhkan wadah belajar bagi anak usia pre-school. Dengan sekolah yang bagus, bernafaskan Islam, dekat dengan rumah, dan yang pasti harga terjangkau. Maka, didirikanlah PAUD tersebut, yang awalnya dari satu rumah ke rumah lain, hingga sekarang sudah memiliki bangunan sendiri.

Pelajaran keempat; menjaga silaturahmi, dan komunikasi yang baik. Awal sekali, ketika kami pertama kali datang ke desa Pagelaran. Bahkan beberapa waktu sebelum kedatangan kami untuk tinggal pun, kami sudah membangun hubungan dan komunikasi dengan tokoh desa seperti Kepala Desa, Ketua RW dan RT, serta beberapa tokoh masyarakat lainnya. Sehingga dengan hal tersebut, banyak dari urusan kami terbantu dan dimudahkan. Pada cerita yang lain, ternyata di wilayah tempat tinggal kami, terdapat beberapa alumni UIN Jakarta. Ketika mereka tahu ada mahasiswa almamaternya sedang KKN, dengan sumringah dan segera mereka mengundang kami untuk makan malam dan berbincang santai. Hingga kedepannya komunikasi baik terus berjalan. Begitu pun dengan warga sekitar. Faktanya, hingga kisah ini ditulis, warga desa Pagelaran – terutama RW 04, 13, dan SDN Ciomas 05 – kerap mengundang kami dalam acara mereka. Hal ini sejalan dengan pesan untuk senantiasa menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik dalam hidup bertetangga.

Literasi dengan Hati di Bumi Pagelaran (oleh: Devita Nada Prihatin)

Apa yang terpikirkan dengan kata “Literasi”?

Yap! Selama ini literasi sangat identik dengan aktivitas membaca. Budaya literasi dapat mempengaruhi kualitas penduduk Indonesia. Dengan literasi, semua informasi yang dibutuhkan akan menjadi kekuatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, hal ini menjadi ironis karena kualitas membaca penduduk Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya yaitu di Desa Pagelaran. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh semua pihak untuk membangun desa. Begitu pula kami, memulainya dengan beberapa hal sederhana untuk Desa Pagelaran. Salah satunya yaitu membudayakan literasi melalui program taman baca. “aku tidak bisa membaca, kak” keluh anak laki-laki yang umurnya sudah hampir 8 tahun. Saat itu aku belajar bagaimana caranya agar bisa menerima keadaan seseorang dengan tulus. Mengajarinya pelan-pelan dengan penuh cinta sampai ia mampu mengucapkan sepatah kata.

Tak segampang itu ...

Membangun literasi di Desa Pagelaran memerlukan komitmen jangka panjang dan juga kerja sama antara berbagai pihak. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini. Meskipun sulit, usaha tersebut memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan dan masa depan Desa Pagelaran. Meningkatkan literasi adalah investasi berharga dalam perkembangan individu dan kemajuan masyarakat. KKN ini mengajarkan kami tentang bagaimana membangun budaya literasi yang memerlukan kesabaran, komitmen, dan kolaborasi. Ini adalah usaha berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga membuka pintu menuju pengetahuan yang tak terbatas. KKN ini juga menjadi jendela bagi kami untuk melihat bahwa literasi dengan hati adalah tentang mengubah hidup seseorang melalui kekuatan kata-kata, pengetahuan, dan imajinasi. Dengan ketekunan, cinta, dan keterlibatan yang tulus, kita dapat memberikan dampak yang signifikan pada literasi di Desa Pagelaran.

Sejarah Hidup melalui Lisan Insan Pagelaran (oleh: Thoriq Haitsam)

Desa Pagelaran adalah desa yang unik, baik dari penyebaran penduduknya maupun manusianya yang beragam. Desa yang bila kita lihat di peta terletak di tengah-tengah Kabupaten Bogor ini memiliki banyak kesan dan cerita bagi kami anak KKN, terkhususnya saya. Ketika pertama kali datang ke Pagelaran saya melihat desa ini keadaan geografisnya memiliki ciri khas, daerah yang dekat dengan jalan raya (dataran rendah) banyak terdapat perumahan dan sebagian besar penduduknya adalah pendatang. Dibagian tengah desa bisa dibilang perkampungan namun tidak terlalu kampung seperti layaknya desa, masih sebelas-dua belas dengan perkampungan yang ada di daerah Tangerang Selatan. Penduduknya kebanyakan adalah warga asli Bogor meskipun sekitar 40% adalah pendatang. Semakin ke atas/ke dalam wilayahnya semakin perkampungan dan masyarakatnya cenderung lebih tradisional.

Selama satu bulan KKN di Pagelaran saya mendapat banyak cerita pengalaman hidup masyarakatnya yang beragam. Salah satunya yang berkesan adalah cerita dari salah satu warga Bukit Asri yang bernama Budi Santoso atau kerap disapa Pak Boesan. Beliau merupakan pendatang dari Jakarta yang telah menetap lama di Bukit Asri selama bertahun-tahun. Sebelum pensiun, beliau pernah menjabat sebagai Lurah Manggarai, Kec.Tebet, Jakarta Selatan. Dahulu sebelum pindah ke Bukit Asri ternyata beliau masih tetangga dengan Pak Haris (Ketua RW 13 Bukit Asri sekarang). Mereka berdua tidak menyangka akan bertemu kembali di Pagelaran di kemudian hari.

Saya pertama kali bertemu dengan Pak Boesan saat sedang menjadi juri lomba kerja bakti dalam rangka memperingati 17 Agustus yang diadakan oleh RW 13. Saat itu kami anak KKN Palapa 045 diberikan kepercayaan oleh panitia 17-an RW untuk

menjadi juri. Total di RW 13 ada 10 Rukun Tetangga. Diantara kami ada yang dua orang menjadi juri di satu RT-nya dan ada yang sendiri. Saya kebetulan mendapat tugas di RT 07 (daerah tempat Pak Boesan tinggal). Disitulah saya dengan beliau berkenalan saat sedang memberikan penilaian kerja bakti. Di sela-sela istirahat saya banyak berbincang dengan beliau mengenai banyak hal. Salah satunya adalah pengalaman beliau semasa menjadi Lurah Manggarai. Beliau banyak memberikan tips and trik seputar leadership management. Salah satu obrolan saya dengan beliau kurang lebih percakapannya seperti ini, “Saya tuh bisa jadi PNS di Pemprov DKI murni jenjang karir, saya dari bawah, sebelumnya mah masih karyawan biasa bukan PNS, bersaing itu saya dengan yang dari lulusan IPDN. Walaupun saya bukan dari sekolah kedinasan tetapi pengetahuan soal akademik dan lapangan saya tidak kalah dengan yang dari lulusan sekolah kedinasan, ya kompetitif lah. Makanya saya bisa naik dan diangkat jadi lurah. Jadi murni karena kerja keras”. Ungkap Pak Boesan pada saya. Kemudian saya bertanya “Selama menjadi lurah pernah nggak Pak ada bawahan Bapak yang menentang/tidak mengikuti perintah Bapak? Dan pernah ada kasus korupsi yang ketangkap tangan sama Bapak nggak?”, “Kalau yang menentang dalam hal program kerja ada beberapa, tapi saya nggak ambil pusing, kalau anggota saya mengkritik atau tidak setuju maka akan saya tunjuk dia untuk menjadi penanggung jawab atas apa yang disampaikan (dijadiin PJ). Kalo untuk urusan korupsi sih, selama saya memimpin alhamdulillah tidak ya”. Jawab beliau, kemudian bertanya “Kamu tau nggak cara saya menaklukkan preman-preman di daerah kerja saya agar tidak rese?”, saya jawab “Tidak Pak, memangnya bagaimana?”, beliau kemudian menjelaskan “Ya, saya nggak pakai polisi, nggak pakai marah-marah juga kekerasan. Saya cuman pakai senyuman”, ucap Pak Boesan sambil tersenyum. Karena dipenuhi rasa penasaran lantas saya langsung bertanya, “Senyuman?? maksudnya gimana tuh Pak?”, “Iyaa, saya kalau sedang berkeliling ke lapangan tanpa pakaian dinas, saya selalu senyum menyapa, biarin mereka tidak tahu siapa saya. Nanti akan tahu siapa saya dengan sendirinya

dari orang lain. Saat belum tau pasti akan bertanya-tanya orang, Siapa itu yaa, ramah juga orangnya, ooh ternyata Pak Lurah. Dengan sendirinya mereka nanti akan sungkan kepada kita, karena orang itu senang bila disapa, merasa dihargai keberadaannya, seperti kita saja kalau dihargai orang lain pasti senang”.

Itulah sedikit gambaran dari sekian banyak obrolan saya dengan Pak Boesan. Ilmu leadership yang sekilas kelihatan sepele namun sungguh sangat berpengaruh. Semoga pengalaman saya dengan Pak Boesan ini menjadi ilmu yang bermanfaat buat kita semua. Pesan saya untuk kita semua adalah dimanapun kita berada, dengan siapapun kita mengobrol selalu hargai, ambil yang baiknya dan buang yang buruknya. Good Luck and Have a good day!

Mereka Juga Sama (oleh: Syahdan Albani)

Berawal dari sosialisasi ke Masjid Al-Ikhlas saat itu beberapa anggota KKN yang tidak berhalangan dianjurkan ke masjid untuk mengikuti yasinan rutin setiap hari Jumat. Saat itu semuanya yang ada di masjid terlihat sangat normal sampai kami diperkenalkan dengan organisasi remaja masjid yang bernama REMAS RISOL (Remaja Masjid Rindu Sholawat). Di saat itulah kami dipertemukan dengan orang-orang spesial pilihan Allah. Saya sendiri tidak tau pasti ada berapa orang spesial yang ada di organisasi tersebut, tetapi yang saya tau terdapat 4 orang spesial yang menjadi anggota organisasi masjid sekaligus pengurus masjid tersebut.

Empat orang spesial tersebut adalah orang-orang yang memiliki keterbelakangan mental/berkebutuhan khusus. Saya sempat penasaran dengan isi pikiran mereka dan apa yang terjadi pada mereka sehingga saya mencoba untuk menanggapi setiap ucapan yang mereka katakan kepada saya dan sekian lama

mengobrol akhirnya saya sadar bahwa banyak sekali orang yang memandangnya remeh serta banyak yang tidak menggubris ucapannya. Oleh karena itu setelah mereka menemukan saya yang selalu mendengarkan, mereka langsung sangat antusias ketika melihat keberadaan saya. Dari situ saya menyimpulkan bahwa mereka hanya ingin didengar dan dianggap sebagai manusia normal.

Yang pertama bernama Fahrizal atau yang biasa dipanggil rijal, dia yang paling cerewet diantara semuanya. Awalnya dia juga tidak terlalu menghiraukan saya, namun setelah sekali saya ajak mengobrol, saya dengarkan dan saya tanggapi setiap ceritanya dia langsung sangat menganggap saya penting dan meminta nomor telfon saya hahaha, saya tidak abis pikir saking tidak adanya yang mendengarkan ceritanya, sekalinya ada yang mendengarkan dia langsung sangat semangat bercerita tanpa henti J.

Yang kedua bernama Deihan. Saya tidak terlalu karakter dia tetapi dari yang saya lihat dia sangat antusias dengan kendaraan seperti mobil, bus, truck, dan pesawat karena sering sekali bercerita tentang hal-hal tersebut. Selain itu dia juga yang paling normal diantara semuanya karena dia sekarang berkuliah di universitas di daerah bogor yang saya lupa namanya. Dia cukup mengganggu karena selalu membahas topik yang tentu saja dia yang menentukan tanpa peduli lawan bicaranya senang atau tidak dengan topik tersebut, namun mau bagaimana lagi 😊.

Yang ketiga dan yang keempat bernama kiki dan septian, saya tidak terlalu dekat dengan mereka karena kiki sangat pendiam dan septian usianya sudah jauh di atas saya sehingga dia jarang main dengan anak muda. Namun mereka semua membuat Masjid Al-Ikhlas di Ciomas menjadi berwarna. Dari sini bisa kita ambil pelajaran bahwa di hidup ini kita tidak boleh membedakan manusia apapun kondisinya karena kita tidak bisa

memilih bagaimana kondisi kita dilahirkan J. Sekian kisah inspiratif dari saya, saya Syahdan Albani. See you!

Tentang Sebuah Perjalanan Singkat Di Suatu Desa (oleh: Muhammad Alif F)

Dalam suasana ramai di satu kota tempat yang sangat posesif dan tempat belajar kehidupan menuju dewasa. Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, awal mula aku dan teman-teman palapa berjumpa, berjalan bersama menuju desa pagelaran tercinta...

Sebelumnya aku tidak akan menulis satu kisah inspiratif dari satu orang saja, karena menurutku semua yang ada di desa pagelaran itu cukup menginspirasi diriku. Jadi di sini aku akan menceritakan kisah inspiratif secara umum di desa pagelaran.

Kepala desa pagelaran, bapak Yusuf, beliau adalah seseorang yang terjun di bidang politik dalam lingkup desa, kisah yang menginspirasi dari beliau adalah tentang membangun tempat wisata di desa pagelaran aku cukup salut dengan perjuangan beliau yang terus berjuang untuk menghidupkan wisata di desa, karena itu tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah itu juga harus membutuhkan dukungan dari warga sekitar yang menurutku tidak semua warga mendukung program tersebut, aku salut dengan kesabaran, effort, dan semangat pak kades. Salam hormat pak.

Yang kedua, ustadz soheh, beliau adalah pimpinan MDT Darul Falah RW 04, desa pagelaran, aku terinspirasi dari kisah beliau ketika ingin membangun sebuah Madrasah untuk anak-anak di desa pagelaran, karena cukup sulit untuk masuk ke lingkup desa tersebut, jika beliau tidak kuat akan budaya di desa pagelaran khususnya RW 04 mungkin beliau sudah mundur, tapi karena tekad dan semangat beliau sampai saat ini anak-anak Desa pagelaran terus tumbuh dan berkembang di bidang agama.

Yang terakhir mungkin untuk warga RW 04, RW 013, dan RT 04/ RW 13 khususnya banyak sekali kisah inspiratif yang bisa saya ambil, warga RW 04 dengan kekompakannya, Warga RW 013 dengan keramahannya, Warga RT 04/RW 013 dengan kebajikannya terkhusus bapak RT 04 dan Remas Risol yang telah berani membangun remaja masjid rindu sholawat itu menjadi aktif di komplek yang di mana anak komplek itu lumayan sulit untuk dirangkul hanya di Remas Risol Al-Ikhlas bisa mengadakan kegiatan yang bermanfaat juga telah menerima anak-anak spesial dengan semangat tinggi belajar hal bermanfaat di masjid Al-Ikhlas, jika aku jabarkan satu persatu mungkin bakal ada ribuan halaman tercipta di kisah inspiratif ini, Terima kasih semua yang telah menerima kami KKN Palapa 045, mohon maaf jika dari kami banyak salah kata atau perbuatan, Banyak kisah inspiratif yang diberikan desa ini untuk kami dan kami juga berharap dapat menginspirasi semua warga di desa pagelaran khususnya anak-anak muda desa pagelaran, sampai berjumpa lagi ya kawan-kawan, aku Muhammad Alif Fathurrohman, pamit undur diri. Babayyy

Ikhlās Dalam Melayani Mengabdikan Sepenuh Hati

(oleh: Fauziah Yusuf)

Setiap harinya, kami disuguhkan berbagai warna. Dari putih bersih hingga keruh berdebu, selain warna ternyata ada berbagai bentuk yang ternyata sudah banyak yang tak serupa. Pagi, siang, sore, malam kami melihat warna dan bentuk itu. Putih bersih belum tentu bisa disentuh ucap sebagian masyarakat disana, justru si keruh berdebu ini lah yang paling semangat menyongsong kehidupan dari senin hingga minggu, banyak keringat yang dikeluarkan, banyak aksi yang ditunjukkan, banyak tutur yang disampaikan hanya untuk mempertahankan hak kehidupannya.

Tentang kehidupan, konon si keruh berdebu jauh dari ketenangan dan kecukupan, kaki dan tangan ini bergerak dengan sendirinya untuk melihat langsung kondisi keruh berdebu, tetapi

berbanding terbalik dengan putih bersih yang sangat damai, menikmati kehidupannya dengan menyiram tanaman, bersantai sore hari dengan bermain tenis, dan mungkin tidak terlalu banyak yang mereka usahakan untuk mendapatkan hak kehidupannya. Kembali ke si keruh berdebu, ternyata kami harus menempuh perjalanan cukup jauh jika ingin bertemu dengan mereka, ah rasanya itu tidak menjadi alasan untuk tetap bergerak dan mengulurkan tangan.

Haru, dan air mata dipelupuk kami seperti memaksa ingin keluar saat mereka melebarkan senyum dan pelukan hangat yang langsung menyerang hati kami, terus dieratkan mungkin mereka ingin mengisi kekosongan yang belum pernah mereka dapatkan. Mereka selalu punya cara untuk membuat kami merasa berat jika membayangkan bagaimana kehidupan setelah ini, meninggalkan mereka padahal kami belum banyak menolong mereka. Uluran tangan yang kami berikan hanya bisa dinikmati satu bulan saja, sisanya hanya doa yang terus melangit untuk hangatnya keadaan keruh berdebu itu.

Erat, kuat, dan takut kehilangan memang sungguh menyiksa jika dibayangkan, namun setidaknya kami selalu melayani, membantu, mendengarkan dengan hati yang ikhlas. Mengajarkan mereka membaca, menulis, mengaji, mendengarkan keluh kesah, banyak sekali aktifitas yang kami habiskan bersama mereka sampai setiap harinya kami hanya bisa meninggalkan harap, dan doa untuk semua hal baik. Kenangan singkat bersama mereka nyata nya tidak sekeruh berdebu itu, justru mereka memberikan kami harapan dan pelajaran kehidupan yang baru.

Hidup Lord Rizal spesies langka di bumi Pagelaran (oleh: Rifqi Naufal Ahsan)

Rizal adalah seorang anak muda di desa pagelaran yang memiliki kebutuhan khusus, namun dengan kekurangan beliau membuat kami team KKN sedikit lebih insecure, karena

kekurangan itu tidak membuat Rizal menjadi lemah, mungkin ia seringkali diejek oleh teman-temannya karena kekurangan yang ia miliki serta keterbatasan komunikasi, justru Rizal sangat aktif bisa bergabung dengan remaja masjid al-ikhlas serta antusias mengikuti setiap acara remaja masjid. Hidup Lord Rizal.

Pengalaman Singkat Namun Kenangannya Melekat

(Oleh : Amalia Wuri Maharani)

KKN? Kalimat yang awalnya menyeramkan bukan? Iyaa menyeramkan bagi anak yang tidak bisa jauh dari orang tua. Namun diluar pikiranku KKN sangatlah menyenangkan. Berbagai hal dan pengalaman banyak terjadi kepadaku, seperti aku pertama kali memberikan sambutan didepan banyak orang, aku mengajar anak-anak di sekolah dan drama-drama yang ada seperti terkunci diposko sendiri HAHHAHA menyebalkan bukan tapi kalo di ingat-ingat ketawa sendiri jadinya.

Tapi di satu sisi aku merasa beruntung di kelompokkan dengan teman-teman yang baik, menyenangkan dan suportif. Ditempatkan diwilayah yang tentunya akses mau kemana pun masih mudah, dan ditempatkan di lingkungan yang dimana para penghuninya sangat peduli terhadap kelompok KKN kami. Di Desa Pagelaran ini banyak sekali aku mengenal orang-orang baik, orang-orang yang sangat peduli dengan kelompok kami, orang-orang yang selalu siap membantu jika kelompok kami mendapat kendala, pokoknya aku bersyukur sekali karna diterima baik di desa ini. Terima kasih Desa Pagelaran sudah membuat 30 hariku menjadi kenangan yang tak terlupakan.

**BAGIAN KETIGA:
DOKUMEN PENYERTA**

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. (2008). *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Universitas Indonesia.
<https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/201>.
- IFSW Staff. (2014). *Global Definition of Social Work*. Maiengässli. International Federation of Social Workers.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry. S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York. Longman.
- Hariato, Sugeng. (2018). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Surabaya.
https://www.researchgate.net/publication/323119295_Prosiding_Seminar_Nasional_2016_Mengawal_Pelaksanaan_SDGs_Sustainable_Development_Goals_P_e_n_u_l_i_s_E_d_i_t_o_r.
- Staff Kementerian LHK. (2015). *Pendidikan Kilat Pemetaan Konflik: Pemetaan Masyarakat Sosial*. E-Learning MenLHK. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/842/mod_resource/content/2/langkahlangkah_pemetaan_sosial_masyarakat.html.
- Sudarmanto, Eka, Erika Revida, Nur Zaman et. all. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis

BIOGRAFI SINGKAT

1. Anisatul Haibah | Pendidikan Bahasa Arab | FITK

Anisatul Haibah, ia lahir di Kota Tangerang, pada tanggal 05 Desember 2002. Nama panggilannya boleh anisa atau anis, tapi karna anisa kayaknya kepanjangan deh, jadi anis aja hehehe. Dia tidak terlalu suka bergaul dengan banyak teman, dari kecil dia mempunyai teman yang sedikit saja namun itu yang membuat ia lebih nyaman dan bahagia.

Ia anak ke - 1 dari 3 bersaudara, usianya saat ini 20 Tahun. Setelah kurang lebih 3 tahun yang lalu lulus dari Pondok Pesantren Al - Wasatiyah, pengalaman yang didapat dari pondok itu banyak sekali kisah nya, dari pertama kali ia masuk pondok dan alhamdulillah sampai 2 tahun mengabdikan di pondok, jadi ia mondok selama 8 tahun, akan tetapi gurunya berpesan jangan pernah patah semangat dalam belajar teruslah menuntut ilmu sampai liang lahat. Setelah itu ia melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Alasan ia memilih prodi bahasa arab karena ia sangat suka melihat tulisan bahasa arab dan ingin mengetahui banyak wawasan tentang bahasa arab. Hobi yang ia minati adalah mewarnai, dengan kita bisa mewarnai apapun itu, kehidupan kita akan terus berwarna.

2. Lizza Pebrianty | Sosiologi | FISIP

Lizza Pebrianty, perempuan yang kerap dipanggil Lizza itu lahir di Tangerang pada tanggal 05 Februari 2001. Ia merupakan anak ke-dua dari 2 bersaudara dari pasangan Armandan Kartini. Sejak kecil hingga sekarang ia tinggal bersama orang tuanya di Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Pendidikan yang ia tempuh mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yaitu, SDN Pamulang Indah (Tahun 2007-2013), SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan (Tahun 2013-2016), SMA Negeri 6 Kota

Tangerang Selatan (Tahun 2016-2019), dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi (Tahun 2019-sekarang).

Ia memiliki hobi menyanyi dan bermain basket. Kesibukan ia sekarang adalah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Pada saat semester 2 kemarin hingga semester 7, ia sempat bekerja sebagai staff administrasi, front office, dan casemix bpjs disalah satu rumah sakit yang ada di Pamulang, yaitu RSIA Permata Sarana Husada. Ia bekerja untuk mencari pengalaman dan mencari uang untuk jajan ia sendiri tanpa harus membebankan orang tua, saat semester 2 kemarin sempat terjadi covid-19 yang mengharuskan semua sekolah serta perguruan tinggi beralih sistem pembelajaran menjadi online, hal tersebut memberikan ia kesempatan untuk bisa menjalani kuliah sambil kerja. Ia resign dari tempat kerjanya pada semester 7 dikarenakan sistem pembelajaran sudah dilaksanakan secara offline, ia memilih untuk fokus untuk menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu hingga sarjana dan akan berkarier setelahnya.

3. Ahmad Hikam Muthaaliin | Ilmu Tasawuf | FU

Ahmad Hikam Muthaaliin atau biasa akrab dipanggil dengan Hikam bisa juga dipanggil dengan ammedd. dia merupakan lelaki berusia 20 tahun kelahiran Bima 5 November 2002. ia merupakan anak kedua dari tiga orang bersaudara dari pasangan Abdullah dan Sri Marlina. Orang tuanya merupakan keturunan Bima yang sekarang tinggal dan menetap di Makassar. Hikam masuk sekolah dasar pada usia 6 tahun di SDN PAO PAO yang ada di Makassar.

Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah dasar, ia langsung berpisah dengan orang tua untuk melanjutkan studi dengan masuk ke Pondok pesantren Sultan Hasanuddin salah satu pondok pesantren berbasis pengajaran modern yang ada di kota Makassar selama enam tahun lamanya. merasa tidak cukup dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya, Hikam merantau dan melanjutkan studi dengan meninggalkan orang tua

dan kampung halamannya menuju ke Jakarta dan menjadi Mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Tasawuf. Selain menjadi mahasiswa, ia juga bekerja sebagai guru mengaji privat di salah satu platform yang ada di Jakarta untuk menambah uang jajan agar tidak terlalu membebani orang tua di kampung halaman.

Hikam merupakan orang yang suka dengan hal-hal yang seru dan juga menantang, ia juga suka mencoba hal-hal baru dan senang ketika mendapatkan ilmu yang baru. Ia memiliki hobi berolahraga, bermain game, membaca komik, menonton anime dan membaca buku-buku menarik yang memberikannya ilmu baru.

4. Alfiyatul Yusriyah | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | FITK

Nama Alfiyatul Yusriyah mempunyai arti “Seribu Kemudahan” terselip doa dari kedua orang tuanya semoga beribu-ribu kemudahan terus mengiringi langkah hidupnya sebagai manusia yang terus mencari kebaikan, kebenaran, dan ilmu pengetahuan.

Alfiyatul Yusriyah atau lebih akrab disapa Alfiy merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun angkatan 2020. Ia menyelami keilmuan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alfiy pernah menjadi awardee beasiswa prestasi Social Trust Fund UIN Jakarta klasifikasi Profesor Husni Rahim Scholarship For Teachers Education. Salah satu kontribusi yang telah dilakukan yakni menjadi mentor pendaftar beasiswa prestasi STF UIN Jakarta di ranah prodi. Mata kuliah yang paling Alfiy gemari adalah konsorsium pendidikan, sastra, dan pewara. Implementasi dari proses belajar mata kuliah tersebut yaitu Alfiy pernah menjadi pengajar di TPA Majelis Taklim dekat rumahnya selama 3 tahun dan menjadi guru privat selama 1,5 tahun, menjadi peserta terbaik di Kelas Menulis Cerpen Online yang diadakan oleh WR Academy, mementaskan naskah drama Kapai-Kapai karya Arifin C Noer di Pestarama #8

PBSI UIN Jakarta, menjadi moderator dengan narasumber seorang dosen PBSI dalam acara PBAK PBSI 2021, menjadi MC di acara Peringatan Hari Sastra Nasional 2022 oleh HMPS PBSI, MC diskusi jurnal bereputasi 2023 oleh kemenag RI X HMPS PBSI, menjadi pemateri dalam seminar “Serba-Serbi Beasiswa” oleh PMII Rayon PBSI.

Alfiy tidak membatasi diri dalam meraup ilmu pengetahuan dan berproses mengembangkan potensi diri. Selain belajar di kelas perkuliahan, ia juga belajar di organisasi dan berbagai event seperti HMPS PBSI sebagai Sekretaris Departemen Kominfo 2022/2023, PMII Rayon PBSI sebagai biro penelitian dan pengembangan 2022/2023, KOPRI KOMFAKTAR sebagai biro data dan informasi 2022/2023, PESTARAMA #7 & #8 sebagai Divisi Publikasi, PBAK PBSI 2022 sebagai ketua Divisi Humas, dan FPCI Chapter UIN Jakarta sebagai Departemen Event Manager 2022/2023.

5. Nia Novianti | Tarjamah | Adab dan Humaniora

Nia Novianti adalah seorang mahasiswa yang lahir di Serang, ia sering dipanggil Nia, ia anak kedua dari lima bersaudara ia anak dari bapak Uding dan Ibu Neng, pekerjaan bapak sebagai tukang tambal dan Ibu hanya sebagai Ibu rumah tangga. Nia adalah seorang individu yang memiliki semangat belajar yang kuat dan tekad untuk mencapai tujuannya. Pada tahun 2020 ia memutuskan untuk mengejar pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fokus pada program studi Tarjamah. Namun ia memilih untuk tidak terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kampus.

Sebaliknya, dia memilih untuk lebih fokus pada akademiknya dan berinvestasi waktu dan energinya dalam pembelajaran mandiri. Ia adalah pribadi yang cenderung menghabiskan banyak waktunya di luar kampus. Di luar lingkungan akademik, ia tetap merupakan teman yang baik dan selalu siap membantu sesama mahasiswa ketika diperlukan.

Meskipun tidak aktif dalam kegiatan kampus, ia memiliki impian yang besar untuk masa depannya dan berharap dapat mencapai kesuksesan setelah menyelesaikan pendidikannya.

6. Hana Tsaniyah Zalfa | Manajemen Pendidikan | FITK

Namanya Hana Tsaniyah Zalfa, atau selama KKN kerap disapa dengan panggilan Ana Lee, lahir saat fajar menyingsing pada 9 September 2002. Ana lahir dan besar di kota kelahirannya, Kota Tangerang, dan tidak pernah meninggalkan kota tersebut kecuali saat melanjutkan pendidikannya. Ia tumbuh sebagai seorang yang introvert meskipun jika sudah kenal, sisi introvert itu bahkan tidak nampak sama sekali. Pengalamannya tidak lulus saat mendaftar SMA di Cahaya Madani Banten Boarding School, membuatnya pergi merantau untuk melanjutkan pendidikan di MA Al-Kautsar Kota Banjar, sebuah kota kecil yang asri di wilayah Priangan Timur, Jawa Barat. Selama melanjutkan pendidikannya di pesantren, ia mengikuti banyak kepanitiaan dan organisasi, sehingga hal tersebut membuatnya memiliki banyak pengalaman menarik, bukan hanya dalam bidang kepanitiaan dan organisasi, tapi juga memiliki kesempatan untuk mempelajari budaya daerah yang dibawa teman-temannya, khususnya Budaya Sunda.

Setelah 3 tahun mengenyam pendidikan di MA, Ana melanjutkan studinya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil konsentrasi jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selama kuliah, Ana kerap aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar, volunteer, dan sedikit membantu administrasi prodi. Saat ini, Ana Lee aktif mengikuti organisasi mahasiswa intra kampus, yakni HMPS Manajemen Pendidikan dan menjabat sebagai Staf Ahli Departemen Kemahasiswaan dan Sumber Daya Manusia atau KEMASDAYA. Kutipan novel yang dibacanya bertahun-tahun lalu, juga membuatnya jatuh cinta pada dunia fiksi, ditulis oleh Puji Eka Lestari dalam bukunya yang berjudul 'Dear Ellie: Musim-Musim Bersama Denganmu' sekaligus menjadi

kutipan yang disukai Ana dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, “Everything in life is temporary. So if things are going good, enjoy it because it won't last forever. And if things are going bad, don't worry. It can't last forever either.”

7. Muhamad Nur Aripin Setiawan | Ilmu Hubungan Internasional | FISIP

Muhamad Nur Aripin Setiawan, seorang manusia dengan 4 kata di namanya yang penuh harap dan makna orang tua lahir menjelang petang yang hangat pada hari Jum'at, 9 Mei 2003. Dia orang Sunda asli, tapi bukan karena dia ga bisa ngomong huruf “f”, melainkan karena dia memang keturunan dan juga lahir di tanah Sunda yang rindang dan asri juga sarat akan sejarah, yaitu Kota Bogor, Jawa Barat. Ya, Aripin memang terlahir di Bogor, tapi selama 20 tahun manusia ini hidup, kota hujan itu baru ia tinggali kurang dari 5 tahun, dan tahun – tahun lainnya yang juga menjadi masa – masa sekolahnya dia habiskan di beberapa kota. Aripin yang juga biasa dipanggil Ipin oleh teman – temannya lulus dari SMAN 3 Kota Tasikmalaya dan melanjutkan studinya ke Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya di prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama berkuliah, Aripin yang sebelumnya telah cukup merasakan pengalaman padatnya berorganisasi pada saat SMA, kini memilih untuk fokus pada urusan akademiknya, dan sekalipun terdapat waktu senggang, Aripin biasa menghabiskan waktu tersebut untuk melakukan hobi - hobinya juga mengikuti kegiatan volunteer di bidang lingkungan dan kemanusiaan. Kegemarannya untuk melakukan aktivitas – aktivitas tersebut bukan hanya karena ingin membantu, namun ada kebahagiaan tersendiri dari hal – hal kecil yang terasa sangat berkesan dan sulit untuk diungkapkan, sebagaimana dikatakan dalam series animasi ‘Winnie the Pooh’ sekaligus menjadi kutipan favorit Aripin, “sometimes the smallest things take up the most room in your heart”.

8. Nadya Alfiany | Manajemen | FEB

Nadya Alfiany, seorang mahasiswi berusia 22 tahun yang lahir pada tanggal 9 Agustus 2001 di Jakarta. Saat ini, ia berada di semester 7 dan sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi Bisnis dengan jurusan Manajemen. Nadya memiliki kepribadian yang unik yang sering dikenal sebagai ambivert. Ini berarti dia mampu beralih antara ekstrovert dan introvert sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang memungkinkannya untuk beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi sosial. Dia percaya bahwa kunci keberhasilannya adalah kombinasi dari tiga faktor utama: kepribadiannya yang unik, semangatnya yang tak kenal lelah, dan pengetahuannya yang mendalam. Namun, Nadya tidak hanya berfokus pada akademik semata. Ia juga merupakan individu yang memiliki hobi yang unik, yaitu Travelling. Travelling adalah cara ia menjernihkan pikiran dan mendapatkan wawasan baru. Ia percaya bahwa pengalaman-pengalaman ini memberinya pemahaman yang lebih luas. Di luar lingkup akademik, Nadya juga memiliki kehidupan sosial yang aktif. Kepribadiannya yang ambivert memungkinkannya untuk dengan mudah berinteraksi dengan teman-teman sekaligus menjaga waktu untuk dirinya sendiri saat diperlukan. Dia dikenal sebagai teman yang dapat diandalkan dan selalu bersedia memberikan dukungan kepada teman-temannya. Dalam jangka panjang, Nadya memiliki visi untuk sukses dalam dunia manajemen. Dia yakin bahwa kombinasi kepribadiannya yang unik, semangatnya yang tak kenal lelah, dan pengetahuannya yang mendalam akan membantu mencapai tujuan besar dalam karier manajemennya. Dengan sikap pantang menyerah dan fokusnya yang kuat, Nadya siap menghadapi semua tantangan yang menunggunya di masa depan.

9. Reza Septian | Manajemen | FEB

Reza Septian, Mahasiswa jurusan Manajemen dari fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

Kelahiran bulan September hari ke 15 di tahun 2002. Seorang anak laki laki biasa yang menikmati hidup layaknya seorang pelaut, selalu siap kemanapun angin membawanya. Kesukaan reza pada kasus misteri membuat reza sering berpikir kritis bahkan untuk hal hal yang menurut orang lain tidak penting. Prinsip hidup yang dipegang teguh sendiri membuat seakan reza berbeda dari yang lain, bahkan kesendirian sudah bukan lagi hal yang sepi baginya karena disaat itu dia bisa leluasa berfikir dan kembali memenuhi energi sosialnya. Reza suka menantang dirinya sendiri untuk mencoba hal baru walau terkadang dia sering kesulitan karenanya. Cara dia memandang suatu hal menjadi poin yang selalu dibanggakan dirinya. Kemampuan analisis yang mendalam dan manajemen risiko yang teratur menjadikan nilai lebih untuk dirinya walaupun terkadang dia menjadi sukar mengambil keputusan secara cepat karena banyak yang dijadikan pertimbangan. Seperti yang pernah di katakan pepatah cina “至少洗个澡”.

10. Suci Rahmadani | Pendidikan Islam Anak Usia Dini | FITK

Suci Rahmadani (21) yang akrab dipanggil uci di kehidupan sehari-harinya tiba-tiba berubah menjadi “succ” saat di KKN. Entah siapa yang memulai panggilan itu tapi cukup melekat sampai KKN selesai. Lahir di Batusangkar pada 04 Desember 2001 ia tumbuh menjadi wanita kuat yang cukup emosional dalam menghadapi permasalahan, apalagi saat sudah menjalani kuliah secara offline. Sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara dan merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarga tidak membuat dirinya dimanja oleh orang tuanya, justru sengaja di suruh untuk kuliah merantau ke daerah orang. Dengan segala pengalaman hidup yang terbilang cukup pahit membuat ia bisa bertahan di ibu kota ini. Suci merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Suci memiliki kemampuan sosial yang cukup tinggi sebenarnya, namun kadang terhalang oleh rasa insecure yang ia miliki, selalu berpikiran bahwa orang menilai dirinya dari fisik dan suka bimbang karena hal tersebut jika dalam

mengambil keputusan. Tentu sikap itu tidak baik untuk perkembangannya nanti, dan saat KKN ini berlangsung, suci menemukan teman-teman yang mampu mensupport dirinya dan mendorongnya agar lebih percaya diri dengan dirinya sendiri.

11. Dia Kurnia Alam | Biologi | FST

Di tengah keramaian kota metropolitan, hiduplah seorang gadis yang ceria bernama Dia Kurnia Alam. Seorang gadis beruntung yang bisa lahir ke dunia ini, nyaris terseleksi. Lahir pada 19 September 2002, Alam adalah pribadi yang penuh semangat dalam menjalani kesehariannya. Dunia memang selalu penuh kejutan dan rasa syukur harus selalu ia tanamkan. Ia selalu berusaha menjadi versi terbaik dari dirinya. Ia dibesarkan oleh kedua orang tuanya yang hebat. Ia saat ini adalah mahasiswa Biologi semester tujuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Meski takut cacing, ia memilih Biologi bukan sebagai kecelakaan sejarah. Biologi selalu memperkenalkannya lebih dekat dengan ciptaan tuhan-Nya, ciptaan-Nya yang selalu memiliki kebermanfaatannya. Sejak awal kuliah, Alam telah menunjukkan ketertarikannya dalam memahami kehidupan di bumi. Ia telah mengikuti berbagai mata kuliah inti, seperti ekologi, mikrobiologi, genetika, fisiologi tumbuhan, fisiologi hewan, dan biokimia. Ia menjadi anggota aktif dalam kelompok studi lingkungan kampus yang membuatnya memiliki pengalaman riset dan penelitian berupa eksplorasi di lapangan. Ia banyak belajar mengenal primata melalui Kelompok Pengamat Primata (KPP) Tarsius Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan eksplorasi KPP Tarsius mampu membuatnya menikmati indah suasana di hutan dan merasakan terjun langsung ke lapangan serta berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup satwa, khususnya primata dan mamalia umumnya. Alam juga selalu tertarik untuk melangkah ke kakinya ke tempat yang menyejukkan, seperti pergi ke taman yang hijau. Aroma mawar yang bermekaran di taman mampu membuatnya terpikat. Ia selalu mengabadikan momen indah dan keunikan yang ia temui. Selain menyukai

menjelajah alam, ia juga senang dengan musik. Ia bergabung dalam divisi vokal di Dapur Seni. Ia suka mengambil tantangan dan mencoba hal baru, terbilang seperti mencoba melawan sifat generasi strawberry.

12. Thursina | Dirasat Islamiyah | Fakultas Dirasat Islamiyah

Sejak kecil Thursina bertempat tinggal di Kuta Makmur, Aceh Utara. Perempuan kelahiran 09 Maret 2002 ini pernah mondok di Pesantren Modern Misbahul Ulum Kota Lhokseumawe. Sejak kecil, orang tua Thursina sudah mengarahkannya ke bidang keagamaan. Maka tak heran hingga sekarang pun masih menggeluti bagian tersebut dengan masuk ke jurusan Dirasat Islamiyah dan ia pula menggeluti bidang kaligrafi Al-Qur'an guna memperindah tulisan-tulisan arab. Sudah 6 semester wanita berdarah Aceh ini menempuh kuliah di kampus 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan bergabung di organisasi kursus kaligrafi Al-Qur'an Lemka Ciputat guna terus mengasah hobinya karena jika Hafidz/Hafidzah menjaga Al-Qur'an dengan hafalannya maka kaligrafer menjaga Al-Qur'an dengan tulisannya. Maka ia terus menggeluti hobinya hingga mengikuti perlombaan MTQ cabang kaligrafi sampai ke tingkat Nasional.

13. Nur Ngaeni | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | FITK

Nama Nur Ngaeni lahir dan besar di Jakarta namun memiliki kartu identitas yang berasal dari Kota di Jawa Tengah yakni Purbalingga. Nur Ngaeni yang kerap dipanggil Nur atau Ngaeni, adalah anak kedua dari dua bersaudara. Anak perempuan berdarah asli Jawa ini adalah sosok perempuan pekerja keras yang selalu tidak mau menyusahkan orang lain, ia kerap mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri. Ia merupakan mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun angkatan 2020. Ia menekuni keilmuan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dirinya gemar membaca buku self improvement, dan suka belajar bahasa Korea. Ia sangat menyukai dunia seni, terutama seni musik. Ia juga aktif tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa seni paduan suara yakni PSM UIN

Jakarta sejak 2021. Selama menempuh pendidikan di PBSI, dirinya telah mementaskan naskah drama “Dalam Bayangan Tuhan” karya Arifin C Noer dalam kegiatan Pestarama #8 PBSI UIN Jakarta. Ia senang menyibukkan diri sendiri seperti bekerja, mengikuti organisasi, atau sekadar jalan-jalan di luar. Dirinya telah mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah sejak umur 18 tahun, karena memiliki prinsip hidup tidak akan menyusahkan kedua orang tua bila telah usai mengenyam pendidikan bangku SMA. Puji syukur sedikit demi sedikit prinsip hidup yang ia jalani tercapai dengan perlahan. Manusia berkepribadian ENTJ ini menyukai hal-hal baru yang menantang (tapi tetap gak merugikan diri sendiri yaa). Dirinya senang berinteraksi dengan orang-orang seru yang dapat membangun suasana. Senang mengembangkan rencana jangka panjang dan memikirkan masa depan.

14. Hana Af Idatul Latifah | Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir | FU

Ialah Hana Af Idatul Latifah atau kerap disapa Hana, sebagian lainnya Ifah, namun berbeda dengan teman KKN Palapa 45 yang meneriakinya Us – kepanjangan: Ustadzah. Lahir di Banyumas, 19 Januari 2002. Fokus keilmuannya saat ini dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Hana juga aktif mengembangkan kemampuan bahasanya terutama Bahasa Inggris. Terbukti pada perannya selain berkuliah, menjadi pengurus pada divisi bahasa sekaligus mengajar di Ma'had al-Jami'ah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya membaca dan bermimpi – dialah Sang Pemimpi yang visioner. Ketertarikannya pun tersebar dalam banyak hal, tapi paling menjiwai sesuatu yang berbau seni dan kreativitas. Meski begitu, tetap prinsipnya pada spiritualitas yang jadi prioritas dan menjadi landasan visi dan tujuan hidupnya. Sebagaimana motto yang ia pegang; QS. Ali Imran: 110. Hana anak yang senang mencoba hal baru. Penuh ide dan kreatif. Sejatinnya dia humble dan suka berteman. Maka, sepertinya kamu harus bertemu dia secara langsung untuk tahu lebih banyak tentangnya!

15. Devita Nada Prihatin | Ilmu Perpustakaan | FAH

Devita Nada Prihatin (21 tahun), wanita koleris dan realistis yang lahir di Tangerang 15 Agustus 2002. Perempuan ini mulai suka membaca terutama buku-buku yang berkaitan dengan self improvement. Kenapa? Karena buku tersebut dapat merubah hidupnya to be a better person. Ia menempuh jenjang pendidikan di SDN Pondok Kacang Barat 03, SMPN 14 Tangsel, dan SMAN 5 Tangsel. Setelah lulus pada tahun 2020, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil program studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Walaupun jurusan ini tidak sesuai dengan harapan kedua orang tuanya dan sering diremehkan banyak orang, namun ia terus berusaha untuk lakukan, tunjukkan, dan buktikan bahwa ia mampu menjadi seseorang yang dapat dibanggakan. Saat ini tujuannya ialah cepat lulus dan bisa bekerja sesuai dengan mimpinya menjadi seorang arsiparis. Ia percaya bahwa masa depan tergantung dari niat dan usahanya, bukan seberapa penting jurusannya.

16. Thoriq Haitsam | Studi Agama – Agama | FU

Thoriq Haitsam (Al-Hazen) adalah seorang anak sulung dari dua bersaudara, ia merupakan putra asli Betawi yang begitu cinta terhadap ilmu sejarah yang juga menekuni hobi membaca dan otomotif, especially motor. Ia lahir di Jakarta pada 17 Maret 2001 dari rahim seorang ibu yang merupakan seorang guru. Nama ‘Thoriq’ memiliki makna jalan/bintang dan ‘Haitsam’ maknanya rajawali. Maka ‘Thoriq Haitsam’ berarti maknanya adalah bintang rajawali. Sebelum berkuliah di Program Studi– Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia pernah mengenyam pendidikan di MAN 13 Jakarta, jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). Unik memang, prodi/jurusan yang diminatinya saat berkuliah malah cenderung ke arah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Di dunia perkuliahan ia tergolong anak yang aktif, baik itu di kelas maupun di lingkungan kampus. Beberapa organisasi mahasiswa ia geluti seperti HIQMA dan LDK yang turut membantunya mengembangkan relasi, kreativitas dan keterampilannya. Selain itu ia juga tergabung di dalam HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang telah membentuknya dalam segi intelektualitas. Impian terbesarnya selama hidup adalah dirinya ingin terus bisa bermanfaat bagi orang banyak dan bisa berkeliling dunia sebagai seorang diplomat. Dengan 3 motto hidup yang ia pegang teguh yaitu Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil), Man Shobaro Zafiro (Siapa yang bersabar akan beruntung), dan Man Saaro 'Alaa Darbi Washola (Barang siapa berjalan pada jalannya, maka ia akan sampai pada tujuannya), ia senantiasa berikhtiar disetiap usaha dengan kerja keras, disiplin dan sabar.

17. Syahdan Albani | Jurnalistik | Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Syahdan Albani (dua dari tiga bersaudara) adalah seorang introvert yang bermetamorfosa menjadi semi ekstrovert. Ia lahir di Depok 10 Februari 2002. Beliau ini merupakan orang yang bisa menjadi banyak warna, namun tidak ada yang bisa mewarnainya tanpa seizin darinya. Syahdan anak yang baik, semua orang boleh masuk ke kehidupannya, namun ia tidak segan-segan meng-cut off orang-orang yang sudah membuatnya kecewa. Saat ini Syahdan sedang menjalankan masa studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Jurnalistik. Memiliki hobi bermusik dan menuliskan kalimat-kalimat inspiratif yang terlintas di kepalanya.

18. Muhammad Alif Fathurrohman | Tarjamah | FAH

Muhammad Alif Fathurrohman adalah seorang mahasiswa yang lahir di Bogor, ia sering dipanggil Alif, ia anak kelima dari lima bersaudara. Alif adalah seorang individu yang memiliki semangat belajar yang kuat dan tekad untuk mencapai

tujuannya. Pada tahun 2020 ia memutuskan untuk mengejar pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fokus pada program studi Tarjamah. Dan ia memilih untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi kampus yaitu UKM Teater Syahid. Sebaliknya, dia memilih untuk lebih fokus pada non akademiknya dan berinvestasi waktu dan energinya dalam pembelajaran teater. Ia adalah pribadi yang cenderung menghabiskan banyak waktunya di dalam dan luar kampus. ia juga memiliki beberapa tanggung jawab kepada orang tuanya dan cita-citanya sendiri.

19. Fauziyah Yusuf | Perbankan Syariah | FEB

Senin kala itu, di Jakarta 12 Agustus 2002 telah lahir seorang anak perempuan dengan rambut tebal, begitu sekilas cerita dari ibuku. Fauziyah Yusuf, 21 tahun usia ia saat ini, panggil saja Pau, biar terasa lebih akrab, punya satu adik laki-laki, dan kedua orang tua yang luar biasa hebat, hebat sekali sampai bisa membiayai pendidikanku dan adikku. 2020 silam, Fauziyah ini dilanda kebingungan untuk memilih jurusan, akhirnya ketemu jodohnya yaitu Perbankan Syariah di sanalah ia mulai terbentuk dan berproses. Padahal sampai sekarang suka menangis iri kala konten anak-anak jurusan gizi lewat FYP nya, "i wish was there" bisiknya dalam hati. Di SMA jurusannya IPA, tapi lagi-lagi harus menerima kenyataan kalau sebenarnya IPS tuh ternyata jiwaku yang sesungguhnya, duh berat rasanya kalau membayangkan betapa susahny semester 1-2, apalagi mata kuliah akuntansi rasanya mau nyerah, tapi bukan Fauziyah namanya kalau tanpa ambisi. Dari dulu, ayahku selalu mengajarkan tentang pentingnya usaha untuk mencapai sesuatu, kerasnya ayahku membuat peraturan pendidikan untuk anak-anaknya karena beliau adalah seorang guru, kalau ibu ku yang penting aku berangkat ke sekolah dan doa nya tak pernah putus.

Kegiatan yang sering dilakukan akhir-akhir ini adalah membaca beberapa buku tentang "diri sendiri" agar lebih bisa mengerti akan kemana arahku selanjutnya, selingan saja selain

baca buku ya isinya memikirkan bagaimana caranya bisa terus mengembangkan diri dengan beberapa cara, membentuk diri agar lebih baik dengan lebih ikhlas, dan memberikan yang terbaik untuk semua hal baik yang sudah datang kepada hidupku selama 21 tahun ini. Oh, buat playlist adalah hobiku juga, karena aku suka sekali dengan musik, "music is healing" its true, untuk melepas penat dan emosi disaat aku kurang bisa melepaskan semua kegundahan yang ada. Sudah banyak sekali hal yang terlewat, rasanya masih banyak yang harus lebih disyukuri, maka dari itu terkadang hal yang sudah terjadi ini lah bisa menjadi suatu pelajaran yang kedepannya bisa kita jadikan evaluasi untuk lebih ikhlas dalam menghadapi segala situasi, dan melakukan apapun dengan sepenuh hati supaya semua orang mendoakan yang terbaik untuk hidup kita.

20. Rifqi Naufal Ahsan | Hukum Pidana Islam | FSH

Rifqi Naufal Ahsan. Mahasiswa Hukum Pidana Islam 2020, kerap disapa rifqi atau bibiw, ia adalah putra sulung dari 3 bersaudara. Lahir pada 28 November 2001 di Tangerang. Rifqi melanjutkan kuliahnya di UIN Jakarta setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Daar El Qolam selama 6 tahun dari SMP-SMA, Rifqi bisa menjadi seorang introvert ataupun extrovert tergantung dengan siapa ia berhadapan. Rifqi tidak mempunyai banyak hobi karena ia cepat bosan terhadap sesuatu dan sulit untuk konsisten, udah sii itu aja tidak ada sesuatu yang menarik dari hidup Rifqi.

21. Amalia Wuri Maharani | Ilmu Hukum | FSH

Amalia Wuri Maharani, atau bisa dipanggil dengan amal, lia, wuri, atau urr. Perempuan berusia 21 tahun kelahiran Jakarta 18 Agustus 2002. Wuri merupakan mahasiswa dari program studi Ilmu Hukum Semester 7. Perempuan berzodiak Leo ini bercita-cita menjadi seorang Jaksa yang hebat. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara sekaligus anak bontot di keluarganya. Wuri lahir dan besar di kota Jakarta, tepatnya di wilayah Cengkareng Jakarta Barat. Pendidikan yang ia tempuh mulai dari Sekolah

Dasar hingga Perguruan Tinggi, yaitu SDN Kapuk 09 Pagi, SMPN 201 Jakarta, SMA Al-Huda Cengkareng dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Wuri ini kadang bisa jadi orang introvert kadang bisa juga jadi ekstrovert, ia memiliki hobi menonton konser seperti konser kpop dan konser koplo. Goals hidup wuri adalah bisa jalan-jalan keliling Indonesia.

LAMPIRAN













Dosen Pembimbing: Dr. Maudlotun Nisa', Lc., S.Pd.I., M.Hum.

Kesan Mereka:

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Penulis:
Thoriq Haitam, dkk.

Bpk. Yusup Maulana (Kepala Desa, Desa Pagelaran)

"Untuk adik-adik mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya ucapkan selamat, semangat dan sukses. Untuk Pagelaran, mari kita tumbuh bersama menuju kemajuan".

Ustadz. Sohehudin, M.Pd. (Ketua MDT Darul Falah Almahyra)

"Jazakallah Khairan, Terima kasih banyak kepada kakak-kakak KKN 045 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah berkontribusi berpartisipasi menjalankan program kerjanya di Madrasah Diniyah Taklimiyah Darul Falah Almahyra".

Bpk. Abdul Haris (Ketua RW.013 Desa Pagelaran)

"Saya ucapkan terima kasih kepada anak-anak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta KKN di Desa Pagelaran khususnya di RW.013".

Bpk. Agus Apendi, S.Pd., M.M. (Kepala Sekolah SDN Ciomas 05)

"Saya terhadap adik-adik mahasiswa/i sangat luar biasa, sangat baik sekali dalam hal bekerja sama, dalam hal praktik membimbing dan mendidik anak-anak kami yakni siswa-siswi SDN Ciomas 05".



Pusat Pengabdian Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

